

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN *GO PUBLIC* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018 – 2020)



Oleh :

Nama : Tamarinda Filia Dona

NIM : 18311257

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2022

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 08 Juni 2022

Penulis,



Tamarinda Filia Dona

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN *GO PUBLIC* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018 – 2020)

Nama : Tamarinda Filia Dona
Nomor Mahasiswa : 18311257
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 31 Mei 2022

Telah disetujui oleh
Dosen pembimbing



Dr. Drs. Sutrisno, M.M.

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Telah dipertahankan/diuji dan disahkan
Untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika,
Universitas Islam Indonesia

Nama : Tamarinda Filia Dona
Nomor Mahasiswa : 18311257
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta,
Disahkan Oleh



Penguji/Pembimbing Skripsi : Sutrisno, Dr. Drs., M.M.

الجامعة الإسلامية
الاستاذ الدكتور
سوتريسنو

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

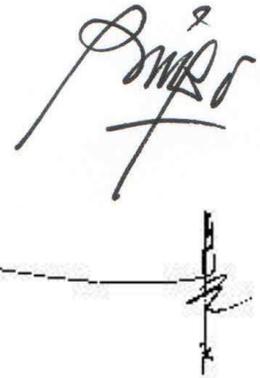
**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (STUDI PADA
PERUSAHAAN GO
PUBLIC YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018 – 2020)**

Disusun Oleh : **TAMARINDA FILIA DONA**
Nomor Mahasiswa : **18311257**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan
LULUS Pada hari, tanggal: Rabu, 06 Juli 2022

Penguji/ Pembimbing TA : Sutrisno, Dr. Drs., M.M.

Penguji : Nurfauziah, Dra., M.M.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

Bismillahirrahmannirrahim

Pada Semester **Genap 2021/2022** hari, tanggal: **Rabu, 06 Juli 2022** Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir yang disusun oleh:

Nama : **TAMARINDA FILIA DONA**
No. Mahasiswa : **18311257**
Judul Tugas Akhir : **PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018 – 2020)**
Jenis Tugas Akhir : **Skripsi**
Pembimbing : **Sutrisno, Dr. Drs., M.M.**

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir tersebut dinyatakan:

- 1. Lulus Ujian Tugas Akhir *)**
 - ~~a. Tugas Akhir tidak direvisi~~
 - b. Tugas Akhir perlu direvisi
- ~~2. Tidak Lulus Ujian Tugas Akhir~~

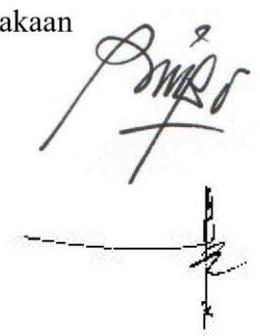
Nilai : **A-**

Referensi : **Layak/~~Tidak Layak~~*)** ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji

Ketua Tim : **Sutrisno, Dr. Drs., M.M.**

Anggota Tim : **Nurfauziah, Dra., M.M.**



Keterangan:
*) *Coret yang tidak perlu*



Yogyakarta, 06 Juli 2022

Ketua Program Studi Manajemen


Anjar Priyono, SE., M.Si., Ph.D.

ABSTRAK

Kinerja perusahaan merupakan gambaran dari keseluruhan status perusahaan selama periode waktu tertentu, dan merupakan hasil atau pencapaian yang dipengaruhi oleh tindakan operasional perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki. Salah satu rasio profitabilitas yaitu *Return ON Equity* (ROE) dapat mengukur kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan *Corporate Social Responsibility*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangan tahun 2018 - 2020. Hasil penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh pada Kinerja Perusahaan.

Kata Kunci: Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Perusahaan

ABSTRACT

Company's performance is a description of the overall status of the company during a certain period of time, and is a result or achievement that is influenced by the company's operational actions in using its resources. One of the profitability ratios, namely Return On Equity (ROE) can measure the company's performance. Company's performance is influenced by several factors, including institutional ownership, independent board of commissioners, audit committee and Corporate Social Responsibility. The population in this study are Go Public companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and publishing financial reports in 2018 - 2020. The results of this study are institutional ownership, independent board of commissioners, audit committee and corporate social responsibility have no effect on company's performance.

Keywords: *institutional ownership, independent board of commissioners, audit committee, corporate social responsibility, company's performance*

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya.”

(QS. Al – Baqarah [2] ayat 286)



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan *Go Public* yang Terdaftar di BEI Periode 2018 – 2020)”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan studi pada Program Strata-1 (S1) pada jurusan Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis mengalami beberapa kendala, namun berkat dukungan dari berbagai pihak penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, telah memberikan kekuatan, kemudahan, pemahaman sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi panutan.
3. Kedua orang tua penulis, Kardono, SIP dan Tri Asih, S.Pd. atas segala doa, dukungan, semangat serta kepercayaan terhadap penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. Kakak penulis, Chrysaeta Filian Doni dan Rifka Aulia Febriyani yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan studi.
5. Bapak Sutrisno, Dr. Drs., M.M. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan waktu dan tenaganya untuk memberikan bimbingan dan saran dalam penyusunan skripsi.
6. Segenap dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi.
7. Seluruh teman – teman dan sahabat penulis yang tidak bisa disebutkan satu – persatu yang selalu memberikan dukungan serta semangat kepada penulis.

Penulis menyadari masih banyak kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam menulis skripsi ini mengingat keterbatasan

pengetahuan penulis. Semoga apa yang terdapat dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Yogyakarta, 03 Juni 2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Tamarinda Filia Dona', written in a cursive style.

(Tamarinda Filia Dona)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB II	8
KAJIAN PUSTAKA	8
2.1. Landasan Teori	8
2.2. Penelitian Terdahulu	19
2.3. Pengembangan Hipotesis	20
2.4. Kerangka Konsep Penelitian	23
BAB III	24
METODE PENELITIAN	24
1.1. Populasi dan Sampel	24
1.2. Data dan Sumber Data	24
1.3. Variabel Penelitian	24
1.4. Alat Analisis	27
BAB IV	31
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	31
4.1. Analisis Deskripsi Data	31
4.2. Analisis Statistik Deskriptif	31

4.3. Uji Asumsi Klasik	33
4.4. Analisis Regresi Linier Berganda.....	36
4.5. Uji Hipotesis.....	38
4.6. Pembahasan.....	40
BAB V	44
KESIMPULAN DAN SARAN	44
5.1. Kesimpulan	44
5.2. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA.....	45
LAMPIRAN.....	53



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persaingan yang ketat antar perusahaan memotivasi perusahaan untuk mencapai keuntungan yang optimal dan menjaga keberlangsungannya dengan terus meningkatkan kinerjanya. Akibat krisis ekonomi, banyak kendala dalam pencapaian tujuan perusahaan, seperti menurunnya kepercayaan investor dan kreditur untuk menanamkan investasi dan kreditnya secara langsung di perusahaan. Kondisi ini berdampak pada penurunan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan menyetujui bahwa cara yang tepat untuk meningkatkan kinerja perusahaan adalah dengan menerapkan GCG (Sulistyanto, 2003). Salah satu upaya utama perusahaan untuk mengurangi hambatan yang dapat menghambat pencapaian dan peningkatan kinerjanya adalah penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Menerapkan *Good Corporate Governance* sangat dipercaya dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan. *Good Corporate Governance* yang baik diperlukan untuk menawarkan kemajuan pada kinerja perusahaan, memastikan kelangsungan hidup dan kepercayaan jangka panjang perusahaan (Arifani, 2013). Menurut Black (2003), *corporate governance* yang efektif dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menguntungkan pemegang saham dalam jangka panjang, bukan hanya untuk kepentingan pemegang saham, meningkatkan kinerja perusahaan juga untuk kepentingan umum.

Persaingan global yang semakin ketat merupakan tuntutan untuk perusahaan – perusahaan agar jangan sampai terlindas. Menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu solusi agar perusahaan tidak tertinggal oleh persaingan global seperti saat ini. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) tersebut memiliki tujuan tersendiri. Tujuannya adalah untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja perusahaan. Penguatan *Good Corporate Governance* sangat penting bagi suatu perusahaan. Maksud dari penguatan tersebut adalah untuk melindungi kepentingan investor. Keberhasilan penerapan fungsi keuangan suatu perusahaan diukur dari kinerjanya. Salah satu kunci keberhasilan jangka panjang perusahaan dalam hal pertumbuhan dan profitabilitas saat bersaing secara global adalah tata kelola perusahaan yang baik, terutama untuk organisasi yang telah mampu berkembang dan menjadi terbuka (Wolfenshon, 1999). Langkah - langkah *corporate governance* (tata

kelola perusahaan) yang sukses harus ada dan dijalankan untuk mendorong kinerja yang baik. Prinsip - prinsip tata kelola perusahaan, di antaranya adalah keterbukaan dan akuntabilitas, kedua hal tersebut seharusnya dianut oleh korporasi yang telah menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik. Menerapkan prinsip - prinsip tata kelola perusahaan dapat mengakibatkan sebuah organisasi memiliki tata kelola yang efektif. Adanya prinsip – prinsip *Good Corporate Governance* seperti *transparency* (transparansi), *accountability* (akuntabilitas), *responsibility* (tanggung jawab), dan *fairness* (kewajaran) bahwa praktik perusahaan dan mekanisme *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor domestic terhadap perusahaan (Wolfensohn, 1999).

Corporate Governance adalah salah satu komponen terpenting dalam memulihkan kepercayaan pasar dan merekrut investor ke bisnis dan ekonomi secara keseluruhan. Norma *Good Corporate Governance* sangat penting untuk menarik modal investasi, mengurangi risiko, dan meningkatkan kinerja perusahaan (Ahmed dan Hamdan, 2015). Ada 4 mekanisme dalam mengukur *Good Corporate Governance*, yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit. Kepemilikan Manajerial memberi manajer tanggung jawab lebih kepada perusahaan. Hal ini karena manajemen bukan hanya pihak luar yang digunakan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, tetapi juga berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan sebagai pemangku kepentingan lainnya untuk mencapai tujuan perusahaan. Manajer diharapkan bekerja sama dengan pemegang saham atas kepemilikan ini. Selain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional perusahaan memfasilitasi pemantauan kinerja orang dalam yang lebih baik (Navissi & Naiker, 2006). Menambah nilai perusahaan dengan meminimalkan perilaku manajer yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Komisaris Independen bertindak adil dan mendorong penerapan prinsip – prinsip tata kelola perusahaan yang baik untuk mengurangi kecurangan yang mungkin dilakukan manajemen dalam penyampaian laporan keuangan. Komisaris Independen yang menjalankan fungsi pemantauan kinerja perusahaan membentuk komite audit untuk mengoptimalkan fungsi pemantauan perusahaan, independensi komisaris independen dan komite audit berharap akuntabilitas manajemen terhadap laporan keuangan akan transparan.

Corporate Governance adalah sistem tata kelola perusahaan yang mendorong kinerja perusahaan yang lebih besar dengan meningkatkan proses pengambilan keputusan, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperluas penawaran layanan perusahaan kepada para pemangku kepentingan. *Corporate governance* merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak – hak dan kewajiban mereka. *Corporate Governance* yang mencakup sejumlah hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, merupakan salah satu aspek utama dalam mendorong efisiensi ekonomi (Purno, 2013). Menurut Dewi dan Widagdo (2012), pemangku kepentingan adalah mereka yang diuntungkan atau dipengaruhi oleh tindakan perusahaan dan yang haknya disalahgunakan atau dihormati. Pemangku kepentingan termasuk pemegang saham perusahaan, kreditur, karyawan atau buruh, pelanggan, pemasok, dan masyarakat luas. *Corporate governance* mempunyai tujuan untuk menciptakan pertambahan nilai bagi semua pihak pemegang kepentingan. *Corporate governance* juga terkait dengan pengambilan keputusan yang efektif. Skor *corporate governance* yang baik seharusnya memiliki kinerja yang baik dan bebas dari ancaman likuidasi. *Corporate governance* diharapkan dapat berfungsi untuk menekan atau menurunkan *agency cost* (Ujiyantho & Pramuka, 2007). Skor *corporate governance* yang baik seharusnya juga memiliki kinerja yang baik dan bebas dari ancaman likuidasi.

Kondisi keuangan suatu perusahaan digambarkan dari kinerja perusahaannya. Kinerja keuangan suatu perusahaan diukur dengan alat - alat analisis keuangan, dengan adanya alat - alat tersebut sehingga keadaan keuangan suatu perusahaan dapat diketahui baik buruknya dalam suatu periode tertentu.

Salah satu indikator profitabilitas, *Return On Equity* (ROE) dapat mengukur kinerja suatu perusahaan. ROE dapat digunakan sebagai indikator kinerja suatu perusahaan (Wardani, 2008). ROE adalah rasio untuk mengukur laba yang diperoleh pemilik atas investasi di suatu perusahaan. Variabel ROE merupakan salah satu kriteria penting yang dipertimbangkan investor sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Berbeda dengan variabel ROA yang semata - maya menilai efisiensi perusahaan dalam

menghasilkan return dari asetnya, ROE merupakan ujian dasar seberapa baik manajemen perusahaan membelanjakan uang investor (Sri Rahayu, 2010).

Alasan menggunakan ROE sebagai ukuran profitabilitas dalam penelitian ini yaitu karena ROE merupakan ukuran profitabilitas dari perspektif pemegang saham. ROE digunakan sebagai ukuran profitabilitas karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan dari penggunaan ekuitas. Pemegang saham tertarik dengan ROE. Pemegang saham dapat melihat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas modal investasinya. Semakin tinggi ROE, maka semakin tinggi pengembalian dan semakin baik kinerja perusahaan. Seiring dengan membaiknya kinerja perusahaan, maka harga saham perusahaan di pasar modal akan meningkat yang berdampak pada return saham.

Hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja perusahaan menjadi isu yang kontroversial di antara para peneliti karena belum ada bukti - bukti nyata mengenai dampak CSR terhadap kinerja perusahaan. Howard R. Bowen mengemukakan gagasan tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) pada tahun 1953. Perubahan konsep CSR selama lima puluh tahun telah memengaruhi arah Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Dulu kegiatan CSR hanya terfokus pada kegiatan 'filantropi', namun CSR kini dipandang sebagai salah satu strategi perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan dan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Elvinaro Ardianto dan Dindin M.Machfudz, 2011). Saat ini konsep CSR sangat berkaitan dengan keberlangsungan suatu perusahaan. CSR merupakan suatu bentuk komitmen perusahaan untuk menyisihkan sebagian aset perusahaan untuk mengurangi dampak negatif kegiatan usahanya terhadap semua pihak yang memiliki kepentingan yang sama, memaksimalkan dampak positif bisnis perusahaan pada pihak dengan kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan. Keadaan dunia bisnis yang semakin berkembang mengharuskan organisasi untuk lebih memperhatikan lingkungan sosialnya. Perusahaan diharapkan tidak hanya mengutamakan kepentingan manajemen dan pemilik modal, tetapi juga memperhatikan karyawan, konsumen, masyarakat dan lingkungan sekitarnya. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan konsep yang mendorong bisnis untuk memenuhi tugas sosial dan lingkungan. CSR merupakan hasil kegiatan usaha perusahaan dan berdampak positif dan negatif bagi masyarakat dan lingkungan perusahaan. Menurut Davis (1973), CSR berpengaruh positif terhadap

kinerja perusahaan. Perusahaan akan memperoleh keunggulan kompetitif atas pesaingnya dalam jangka pendek dan panjang dengan menerapkan tanggung jawab sukarela. Dalam jangka menengah, seiring dengan perluasan potensinya untuk merekrut sumber daya manusia dalam jumlah besar, produktivitas akan meningkat. CSR dapat menjadi komponen yang sangat berharga bagi perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan yang melakukan inisiatif CSR secara rutin pasti akan meninggalkan kesan positif dalam jangka panjang. Perusahaan menggunakan *Corporate Social Responsibility* dalam kegiatan manajemennya dan mengharapkan akan mendorong inovasi dan meningkatkan kinerja perusahaan (Păunescu, 2014). Yang & Chang (2010) menemukan bahwa dampak negatif dari *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG) dapat meningkatkan kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangannya dan dapat menurunkan kemungkinan Direksi untuk mengambil pilihan yang menguntungkan mereka, dan secara umum Tata Kelola Perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor. Sementara itu, kurangnya pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dapat mengikis kepercayaan investor dan berkontribusi pada perpanjangan krisis ekonomi di Indonesia (Carningsih, 2009). Kinerja perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari asset, modal dan kewajiban. Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Kinerja perusahaan dapat didefinisikan sebagai prestasi kerja suatu perusahaan. Faktor - faktor tersebut di antaranya adalah Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan *Corporate Social Responsibility*.

Dewan Komisaris Independen merupakan aspek yang sangat penting dari struktur tata kelola perusahaan, karena perusahaan yang menerapkan tata kelola perusahaan yang kuat dan unggul memerlukan pihak atau kelompok untuk mengawasi kebijakan direksi mereka. Dewan Komisaris Independen sangat penting untuk mengarahkan strategi, mengawasi jalannya perusahaan dan memastikan bahwa para manajer benar – benar meningkatkan kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Inti dari tata kelola perusahaan adalah dewan komisaris independen yang bertanggung jawab untuk memantau pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen perusahaan dan membutuhkan akuntabilitas (Sam'ani, 2008). Laba lebih tinggi pada perusahaan dengan pangsa Dewan Komisaris Independen yang tinggi (Yunizar & Rahardjo, 2014).

Kehadiran Dewan Komisaris Independen diharapkan dapat memberikan fungsi pengawasan yang objektif dan independen terhadap suatu perusahaan yang bersih dan sehat untuk mendukung suatu perusahaan tersebut (Nopiani et al, 2015).

Selain Dewan Komisaris Independen, struktur kepemilikan yang terdiri dari Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional juga berpengaruh signifikan terhadap penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Ketika kepemilikan saham terkonsentrasi, pengawasan manajerial terhadap manajemen perusahaan akan lebih ketat. Karena keragaman kepentingan pemegang saham berkurang ketika ada kepemilikan saham yang terkonsentrasi maka ada peluang bagi pemegang saham dan manajer untuk bekerja sama untuk mengembangkan kinerja perusahaan (Puspitasari dan Ernawati, 2010). Peningkatan proporsi saham yang dimiliki oleh komisaris, direksi dan direktur diperkirakan akan meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Prahesti, 2013).

Komite Audit berperan penting dan strategis dalam memastikan integritas proses penyusunan laporan keuangan, serta pembangunan sistem pengawasan perusahaan yang efektif dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Ketika komite audit berjalan dengan baik maka kontrol perusahaan akan meningkat yang memungkinkan manajemen untuk menjalankan perusahaan untuk kepentingan perusahaan daripada untuk keuntungan pribadi. Maka dari itu manajemen mengelola perusahaan secara jujur dan meningkatkan kinerja perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan

2. Mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan
3. Mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan
4. Mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk praktisi dan akademisi.

a. Praktisi

Untuk praktisi penelitian ini akan membantu manajer dalam mengelola tata kelola perusahaan dengan mempertimbangkan variabel - variabel yang ada.

b. Akademisi

Untuk akademisi, penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai implementasi tata kelola perusahaan yang baik. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan penerapan *Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* dalam pengelolaan perusahaan, terutama terkait dengan usaha untuk meningkatkan Kinerja Perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Agensi

Agency model, atau yang bisa sering disebut dengan teori keagenan merupakan titik awal penciptaan perspektif *Good Corporate Governance*. Manajer (sebagai agen) akan berperilaku semata – mata demi kepentingan terbaik mereka sendiri, bukan sebagai pihak yang adil dan bijaksana kepada pemegang saham. Teori ini mengakui potensi konflik kepentingan antara pendiri dana gen perusahaan, yang memiliki berbagai efek pada tindakan perusahaan (Sulistyanto & Prapti, 2003).

Pembentukan biaya keagenan dipicu karena adanya konflik kepentingan antara pemilik dan agen perusahaan. Akibatnya, sebagai manajer, agen atau manajemen berkewajiban untuk memberi tahu principal tentang keadaan perusahaan (pemilik). Akibatnya, perusahaan memiliki dua manfaat yang berbeda, masing – masing ditujukan untuk mencapai atau mempertahankan tingkat keberhasilan yang ditargetkan (Ali, 2002).

2.1.2. Corporate Governance

Corporate governance merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan stakeholders lainnya. *Corporate governance* diharapkan dapat berfungsi untuk menekan atau menurunkan *agency cost* (Ujiyantho & Pramuka, 2007). Tata kelola perusahaan berkaitan dengan bagaimana investor merasa manajer akan menguntungkan mereka, bahwamanajer tidak akan mencuri/menggelapkan dana/modal, dan bahwa manajer tidak akan berinvestasi dalam proyek yang tidak menguntungkan yang melibatkan dana/modal yang diinvestasikan oleh investor, serta bagaimana investor mengendalikan manajer (Shleifer & Wisny, 1997).

Corporate Governance muncul karena adanya kepentingan perusahaan untuk memastikan kepada penyandang dana bahwa dana yang diinvestasikan digunakan secara efektif dan efisien. Melalui tata kelola perusahaan perusahaan memastikan bahwa manajemen bertindak untuk kepentingan perusahaan. Tata kelola perusahaan didefinisikan oleh *Forum for Corporate Governance in Indonesia/FCGI* (2001) sebagai perangkat

peraturan yang mengatur hak dan kewajiban pemegang saham, manajemen perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan dan pemangku kepentingan internal maupun kepentingan eksternal. Tata kelola perusahaan memberikan perlindungan yang efektif kepada investor dalam mencapai pengembalian yang adil dan bernilai tinggi atas investasi mereka, yang dimaksud adalah nilai tambah.

Klapper (2002) mengemukakan beberapa konsep tentang tata kelola perusahaan, salah satunya yaitu berpendapat bahwa tata kelola perusahaan berkaitan dengan proses atau prosedur yang digunakan untuk membujuk pemilik modal untuk mencapai pengembalian yang sepadan dengan investasi yang dilakukan. Menurut Sabeni (2002), tata kelola perusahaan mengacu pada seperangkat aturan dan peraturan yang memungkinkan pemangku kepentingan untuk memaksimalkan keuntungan dan nilai perusahaan. Selanjutnya, tata kelola perusahaan adalah teknik untuk memastikan bahwa kepentingan investor luar dilayani oleh direktur dan manajer.

Good Corporate Governance (GCG) berkaitan dengan bagaimana semua pemangku kepentingan berusaha untuk menjamin bahwa manajer dan staff internal lainnya selalu mengambil prosedur yang tepat atau menerapkan mekanisme untuk menjaga kepentingan pemangku kepentingan. Menurut *Forum of Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), penerapan *Corporate Governance* memiliki beberapa keuntungan, di antaranya yaitu peningkatan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, peningkatan efisiensi operasional, dan peningkatan layanan kepada pemangku kepentingan, serta memudahkan dalam memperoleh dana.

Menurut Juwitasari (2008), salah satu jenis pengawasan adalah adanya mekanisme tata kelola perusahaan yang baik. Mekanisme tata kelola perusahaan yang baik dibagi menjadi dua (2) kategori yaitu metode internal dan metode eksternal. Proses internal dirancang untuk menyeimbangkan kepentingan pemegang saham dan manajer. Mekanisme internal meliputi kepemilikan dan pengelolaan manajemen yang dilakukan melalui dewan komisaris, dalam hal ini komposisi dewan. Mekanisme eksternal seperti control perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan tingkat pembiayaan utang, hal – hal tersebut adalah cara untuk memengaruhi organisasi lain selain dengan mekanisme internal.

Menurut Daniri (2005) prinsip - prinsip *Good Corporate Governance* adalah sebagai berikut:

a. *Transparency* (Keterbukaan)

Perusahaan seharusnya menyediakan informasi yang akurat dan relevan yang mudah dipahami oleh pemangku kepentingan untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis - bisnis.

b. *Accountability* (Akuntabilitas)

Perusahaan harus transparan tentang kinerja mereka. Oleh karena itu, perlu mempertimbangkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan serta mengelola perusahaan secara tepat sesuai dengan kepentingan perusahaan.

c. *Responsibilitas* (Pertanggungjawaban)

Perusahaan mematuhi undang – undang dan peraturan, bertanggung jawab atas komunitas lokal dan lingkungan, menjaga kelangsungan bisnis jangka panjang dan meningkatkan kesadaran.

d. *Independency* (Kemandirian)

Untuk melancarkan pelaksanaan asas *corporate governance*, perusahaan harus dikelola secara mandiri sehingga masing - masing bagian perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

e. *Fairness* (Kesetaraan dan Kewajaran)

Perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran.

Diharapkan pemerintah dapat menggunakan prinsip - prinsip dasar Tata Kelola Perusahaan yang baik tersebut sebagai titik awal untuk mengembangkan kerangka kerja penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik. Prinsip - prinsip tersebut dapat menjadi *roadmap* atau pedoman bagi pelaku bisnis dan pasar modal dalam mengembangkan praktik terbaik untuk menumbuhkan nilai perusahaan atau kinerja perusahaan. Setiap perusahaan perlu memastikan bahwa prinsip – prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) diterapkan dalam setiap aspek bisnis perusahaan. Prinsip – prinsip dasar GCG ditujukan untuk lebih mengembangkan kinerja perusahaan. Penerapan prinsip – prinsip GCG memiliki beberapa tujuan bagi perusahaan, diantaranya yaitu :

- a. Memudahkan akses terhadap investasi domestik maupun investasi asing
- b. Mendapatkan *cost of capital* yang lebih murah

- c. Memberikan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan
- d. Meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari *stakeholders* terhadap perusahaan
- e. Melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum

2.1.3. Kepemilikan Institusional

Konsentrasi kepemilikan saham yang dikuasai badan usaha disebut sebagai Kepemilikan Institusional. Kepemilikan Institusional juga bisa diartikan sebagai pemegang saham sebuah perusahaan yang kepemilikannya dimiliki oleh suatu institusi. Kepemilikan Institusional mempunyai fungsi sebagai pengawas perusahaan. Karena lebih mudah bagi perusahaan untuk mengawasi investot ritel, kehadiran Kepemilikan Institusional akan menghasilkan pengawasan perusahaan yang lebih kuat. Karena Kepemilikan saham memerlukan kemampuan untuk mengangkat atau memberhentikan direktur jika kinerja perusahaan tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan. Akibatnya, manajer akan melakukan segala kemungkinan untuk menjalankan perusahaan secara efisien sehingga berhasil.

Kepemilikan Institusional memungkinkan pengawasan manajemen yang lebih efektif dan pengurangan penyalahgunaan kekuasaan di dalam suatu perusahaan (Shleifer dan Vishny, 1997). Korporasi memiliki lebih dari 5% Kepemilikan Institusional, menunjukkan bahwa kemampuan yang lebih besar untuk mengawasi operasi manajemen. Kepemilikan Institusional mengacu pada persentase saham di perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan asuransi, bank atau lembaga keuangan. Dalam beberapa kasus, kepemilikan institusional bertindak sebagai pihak pengawas perusahaan. Salah satu aspek yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan yaitu kepemilikan institusional ini. Karena kepemilikan saham merupakan sumber kekuatan yang dapat digunakan untuk mendukung atau membalikkan keberhasilan suatu perusahaan, kehadiran investor akan mendorong tumbuhnya pengawasan kinerja perusahaan yang lebih tepat. Kepemilikan Institusional memiliki peranan yang sangat penting di dalam perusahaan, yaitu memonitor manajemen. Kepemilikan Institusional dipercaya dapat meminimalisir konflik kepentingan yang terjadi di dalam suatu perusahaan. Ketika ada konsentrasi kepemilikan saham yang cukup besar, pengawasan perusahaan akan lebih besar karena pemegang saham dapat mengintervensi manajer melalui hak suara mereka (Edmans, 2009).

2.1.4. Dewan Komisaris Independen

Seseorang yang tidak terkait dengan pemegang saham, tidak menjabat dalam dewan direksi atau dewan direksi dan tidak menjabat dalam dewan perusahaan yang terafiliasi dengan perusahaan pemilik, merupakan definisi dari Dewan Komisaris Independen. Jumlah perwakilan Dewan Komisaris Independen sama dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham bukan penguasa, dan kekuatan jumlah perwakilan minimal 30 persen dari seluruh perwakilan yang dipersyaratkan oleh peraturan BEI. Kepentingan pemegang saham mayoritas dan minoritas tidak diabaikan dengan kehadiran Komisaris Independen, karena Komisaris Independen kurang toleran terhadap keputusan manajemen (Puspitasari dan Ernawati, 2010).

Anggota Dewan Komisaris dipilih berdasarkan integritas, dedikasi, dan pemahamannya terhadap permasalahan yang ada dalam pengelolaan perusahaan terkait dengan salah satu fungsi manajemen, serta pengetahuannya tentang bisnis perusahaan dan kemampuannya untuk meluangkan waktu yang cukup untuk menjalankan kewajibannya. Keanggotaan Dewan Komisaris harus ditentukan dengan cara yang memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, akurat, dan tepat waktu serta kemampuan untuk bertindak secara independen. Masa jabatan pejabat ditetapkan 5 tahun dan dapat diperpanjang sampai dengan 1 periode berikutnya. Jika Dewan Komisaris memiliki lebih dari satu anggota, salah satunya diangkat sebagai Komisaris Utama. Kecuali pengangkatan pertama pada saat organisasi, pengangkatan Komisaris tidak bersamaan dengan pengangkatan anggota Direksi. Anggota Dewan Komisaris dapat diberhentikan sewaktu – waktu sesuai dengan keputusan RUPS dengan menjelaskan yang jelas.

Fungsi utama Komisaris Independen adalah memfasilitasi perusahaan untuk mematuhi prinsip - prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik dengan memberdayakan Dewan Komisaris untuk berhasil melaksanakan tugas pengawasan, memberikan rekomendasi kepada Direksi, dan memberikan nilai bagi perusahaan. Adapun tugas - tugas Komisaris Independen, antara lain yaitu:

- a. Menjamin transparansi dan keterbukaan laporan keuangan perusahaan
- b. Memperlakukan adil terhadap pemegang saham minoritas dan *stakeholder* yang lainnya
- c. Mengungkapkan transaksi yang mengandung benturan kepentingan secara wajar dan adil
- d. Kepatuhan perusahaan pada perundangan dan peraturan yang berlaku

- e. Menjamin akuntabilitas perseroan

Untuk menjalankan tugasnya dengan baik, Komisaris Independen harus meminta Dewan Komisaris untuk mengawasi dan memberi nasihat kepada Direksi tentang beberapa hal, namun tidak terbatas pada :

- a. Memastikan perusahaan menerapkan strategi bisnis yang efektif, seperti jadwal strategi, anggaran dan pemantauan aktivitas.
- b. Memastikan perusahaan menunjuk eksekutif dan manajer profesional.
- c. Memastikan perusahaan memiliki sistem informasi, control perusahaan dan audit yang berfungsi dengan baik.
- d. Memastikan bahwa perusahaan mematuhi peraturan perundang – undangan yang berlaku, serta nilai – nilai yang telah ditetapkan perusahaan dalam menjalankan usahanya.
- e. Memastikan bahwa risiko dan potensi selalu diidentifikasi dan dikelola dengan baik.
- f. Memastikan bahwa prinsip dan praktik tata kelola perusahaan yang baik dipatuhi dan diterapkan dengan benar di dalam perusahaan.

Beberapa wewenang dari Komisaris Independen, di antaranya yaitu:

- a. Komisaris independen mengetahui komite audit
- b. Komisaris Independen berhak untuk menyatakan pandangan yang berbeda dari anggota Komisaris lainnya, berdasarkan pertimbangan yang wajar dan hati – hati. Harus dicatat dalam catatan rapat Komite Komisaris dan harus mencantumkan perbedaan pendapat yang penting dalam laporan tahunan.

2.1.5. Komite Audit

Komite Audit adalah suatu komite yang anggotanya merupakan anggota dewan komisaris yang terpilih. Komite audit mempunyai beberapa tanggung jawab, di antaranya adalah membantu menetapkan auditor independen terhadap usulan manajemen. Anggota komite audit berjumlah 3 sampai 7 orang. Menurut Peraturan Menteri No. 117 Tahun 2002, tujuan dari dibentuknya Komite Audit adalah untuk mendukung perwakilan atau direksi dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan efektivitas tugas auditor eksternal dan internal.

Menurut Forum *For Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) dan YPPMI Institut, Komite Audit memiliki beberapa tanggung jawab, di antaranya yaitu:

a. Laporan Keuangan

Komite audit bertugas untuk memastikan bahwa laporan yang dibuat oleh manajemen secara akurat mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan, strategi dan kewajiban jangka panjang.

b. Tata Kelola Perusahaan

Memastikan perusahaan telah dijalankan sesuai dengan peraturan yang berlaku, sesuai etika dan sesuai dengan undang - undang merupakan tanggung jawab dari komite audit. Selain itu, Komite Audit secara efektif memantau keuntungan dan kecurangan yang dilakukan oleh pekerja suatu perusahaan.

c. Pengawasan Perusahaan

Komite audit juga bertanggung jawab untuk mengawasi perusahaan. Di dalam perusahaan pastinya ada hal - hal yang mengandung risiko dan sistem pengendalian internal, dan juga memonitor proses pengawasan yang dilakukan auditor internal, hal - hal tersebut menjadi tanggung jawab dari komite audit.

Tujuan Komite Audit menurut Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dalam Surat Edarannya (2003), adalah membantu Dewan Komisaris dalam tugas - tugasnya, yaitu:

a. Meningkatkan kualitas pelaporan keuangan

b. Membangun suasana disiplin dan pengendalian yang akan membatasi kemungkinan terjadinya kelainan pada manajemen perusahaan

c. Meningkatkan efektivitas fungsi audit internal dan audit eksternal

d. Mengidentifikasi isu - isu yang perlu mendapat perhatian dari Dewan Komisaris

2.1.6. Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan upaya perusahaan untuk mengurangi dampak negatif dari kegiatan operasionalnya sekaligus meningkatkan dampak yang baik bagi seluruh pemangku kepentingan di bidang ekonomi, lingkungan dan sosial untuk mencapai tujuan pembangunan jangka panjang (Rachman, Efendi & Wicaksana, 2011). Dari pengertian tersebut, definisi CSR berarti bahwa perusahaan harus didorong untuk melakukan upaya serius untuk memanfaatkan kehadirannya di daerah atau lingkungan sekitar. Meminimalkan dampak lingkungan adalah bagian penting untuk

mencapai manfaat saat ini dan masa depan. Menurut Kotler dan Lee (2005), *Corporate Social Responsibility* dikatakan sebagai *discretionary* yang berarti sesuatu yang perlu dilakukan. Adanya kerugian bagi diri kita sendiri itu akibat dari CSR yang tidak dilakukan dengan baik dan benar (Kotler dan Lee, 2005). Menurut *Council of Economics and Business People for Sustainable Development*, CSR bukan sekedar kesewenang – wenangan, melainkan kewajiban bagi dunia usaha untuk membutuhkan CSR sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Secara filosofis, jika sebuah perusahaan berusaha untuk berkontribusi pada lingkungan, citra perusahaan akan tetap terjaga dalam jangka waktu yang panjang.

Corporate Social Responsibility (CSR) berkaitan erat dengan pertumbuhan jangka panjang. Pembangunan berkelanjutan kini menjadi isu global dan membutuhkan pemahaman dan implementasi lokal. Tantangan dalam lingkungan adalah satu - satunya cara untuk memahami pejrftumbuhan berkelanjutan. Selanjutnya, pembangunan berkelanjutan mencakup tiga (3) bidang kebijakan, di antaranya adalah pembangunan sosial, ekonomi dan perlindungan lingkungan. Seperti yang telah digambarkan oleh diagram *triple bottom line* dari John Elkington, yang menggambarkan persinggungan tiga (3) pilar pembangunan, yaitu “*people, planet* dan *profit* yang merupakan tujuan dari pembangunan” (Elkington, 1998).

Menurut pandangan Elkington (1998) perusahaan yang ingin berkelanjutan perlu memperhatikan 3P, yaitu:

a. *Profit*

Profit ini dikatakan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan.

b. *people*

Untuk menghargai kesejahteraan karyawan perusahaan dan masyarakat sekitar perusahaan.

c. *Planet*

Menjaga dan meningkatkan kualitas alam dan lingkungan tempat perusahaan beroperasi.

Menurut Effendi (2009), berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak hanya dibebani tugas berdasarkan *single bottom line*, yaitu komponen

ekonomi yang tercermin dari posisi keuangannya saja tetapi juga harus memperhatikan unsur sosial dan lingkungan.

Ada beberapa manfaat yang akan didapatkan jika CSR dilaksanakan dengan baik (Wibisono, 2007), di antaranya adalah:

a. Bagi Perusahaan

- Perusahaan akan tetap mengamankan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi
- Perusahaan lebih mudah memperoleh akses terhadap modal
- Eksistensi perusahaan semakin berkembang dan berkelanjutan serta dapat memberikan citra positif perusahaan di masyarakat
- Organisasi dapat meningkatkan pengambilan keputusan tentang masalah kritis dan mengelola manajemen risiko dengan lebih mudah

b. Bagi Masyarakat

Inisiatif CSR yang bagus akan meningkatkan nilai kehadiran perusahaan di sekitar masyarakat dengan menyerap tenaga kerja dan meningkatkan kualitas social daerah. Tenaga kerja lokal yang terserap akan dilindungi hak – hak buruhnya. Jika komunitas lokal ada, praktik CSR akan mempertimbangkan budaya dan tradisi mereka.

c. Bagi Lingkungan

Kegiatan CSR dapat membantu mengurangi eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan, menjaga kualitas lingkungan dengan menurunkan tingkat polusi dan pada kenyataannya, bisnis juga dapat memengaruhi lingkungan.

d. Bagi Negara

Kebijakan CSR yang bagus akan membantu mencegah apa yang dikenal sebagai “perilaku buruk perusahaan” atau “malpraktik bisnis”, contohnya penyuapan pejabat negara atau aparat penegak hukum, yang dapat mengarah pada tingkat korupsi yang tinggi. Selanjutnya, negara akan mendapatkan keuntungan dari pemungutan pajak yang sesuai dari bisnis.

2.1.7. Kinerja Perusahaan

Secara menyeluruh, kinerja perusahaan merupakan pernyataan pencapaian perusahaan dalam semua kegiatan yang dilakukan. Kinerja Perusahaan adalah gambaran keadaan perusahaan secara keseluruhan selama periode waktu tertentu dan merupakan

hasil atau kinerja yang dipengaruhi oleh tindakan operasional perusahaan dalam penggunaan sumber daya (Husen Umar, 2002). Menurut Wardani (2008), kinerja adalah gambaran keberhasilan suatu kegiatan, program, atau kebijakan dalam mencapai tujuan, misi, dan visi organisasi. Oleh karena itu, kinerja merupakan hasil kerja seseorang atau kelompok individu dalam suatu organisasi dalam mencapai pelaksanaan suatu kegiatan, program atau kebijakan dalam mencapai tujuan, sasaran, visi maupun misi suatu organisasi. *Stakeholder* dan *Shareholder* ingin mencapai tujuan yang ingin dicapai, yaitu suatu perusahaan harus mempunyai sasaran agar tujuan dari perusahaan tercapai. Semua pemangku kepentingan (*stakeholder* dan *shareholder*) perlu bekerja sama secara sistematis agar sasaran yang ingin dicapai bisa terwujud dan bisa menghasilkan kinerja yang optimal. Indikator untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah mencapai tujuan kinerja dari kegiatannya disebut kinerja perusahaan.

Untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan, dapat diukur menggunakan beberapa indikator atau variabel, tetapi fokusnya pada kinerja yang dihasilkan dari laporan keuangan. Laporan keuangan berguna untuk membantu investor, kreditur, calon investor, dan pengguna lain dalam melakukan investasi, kredit, analisis saham, dan menentukan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai dan mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Posisi keuangan dan data kinerja keuangan di masa sebelumnya sering digunakan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan di masa yang akan datang, serta hal – hal lain yang langsung menarik bagi pengguna, seperti pembayaran dividen, upah, fluktuasi harga sekuritas, dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jika tanggal jatuh tempo telah disepakati dalam kontrak sebelumnya. Tujuan dari penilaian Kinerja Perusahaan adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai tujuan organisasi dan mematuhi standar perilaku yang ditetapkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Untuk mengevaluasi keberhasilan perusahaan, sangat penting untuk melihat keseluruhan dampak finansial dan ekonomi dari tindakan yang dilakukan dengan cara membandingkan dengan perusahaan lain. Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator berhasilnya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Ketika manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang benar atau alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka mereka efektif. Sedangkan efisien diartikan sebagai perbandingan input terhadap output, khususnya ketika input tertentu digunakan untuk mendapatkan output yang optimal.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa hal. Kinerja perusahaan tercermin dari pendapatan operasional dan laba bersih per saham, serta berbagai statistik keuangan yang mewakili kekuatan manajemen dalam mengelola perusahaan, menurut Mohamad Samsul (2006). Unsur makro dan unsur mikro ekonomi berdampak pada kinerja perusahaan. Berikut adalah aspek – aspek yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan:

a. Faktor Makro

Unsur – unsur makro akan berdampak lambat namun jangka panjang terhadap kinerja perusahaan. Tingkat bunga domestik umum, tingkat inflasi, aturan pajak, kebijakan pemerintah tertentu yang memengaruhi perusahaan tertentu, nilai tukar mata uang asing, tingkat bunga pinjaman luar negeri, kondisi ekonomi internasional, siklus ekonomi, pemahaman ekonomi, peredaran uang semuanya merupakan faktor makro.

b. Faktor Mikro

Aspek mikro ini berdampak pada harga saham perusahaan itu sendiri. Variabel seperti laba bersih per saham, laba operasi per saham, nilai buku per saham, rasio ekuitas terhadap hutang, rasio laba bersih terhadap ekuitas, dan arus kas persaham adalah faktor – faktor mikro.

2.1.8. Ukuran Perusahaan

Salah satu kriteria yang digunakan untuk menentukan ukuran suatu perusahaan adalah ukurannya. Hal ini dapat ditentukan dengan menggunakan beberapa indikator seperti total penjualan, total asset, jumlah karyawan, nilai tambah, kapitalisasi nilai pasar, dan beberapa factor lainnya. Besar kecilnya aset yang dimiliki suatu perusahaan menentukan besar kecilnya perusahaan (Sunarto dan Budi, 2009). Menurut Beaver, et al (1970), semakin besar nilai aset suatu perusahaan yang diciptakan, yang direpresentasikan dalam nilai asetnya, akan semakin memengaruhi prospek perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan dengan potensi jangka panjang yang menjanjikan akan menarik minat investor untuk membeli sahamnya.

Ukuran perusahaan dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok, yaitu perusahaan besar, perusahaan sedang dan perusahaan kecil. Besar kecilnya ukuran perusahaan didasarkan pada total asset perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan

maka semakin besar pula dana yang dikelola oleh suatu perusahaan tersebut. Perusahaan yang lebih besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil (Jogiyanto, 2003). Biasanya investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang berskala besar, karena perusahaan yang berskala besar dianggap lebih memperhatikan, mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Pemangku kepentingan mempertimbangkan ukuran perusahaan ketika menilai prospek untuk masa depan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dianggap lebih dapat bertahan dalam dunia bisnis karena memiliki kekuatan negosiasi yang lebih besar dalam hal memperoleh dana. Korporasi akan dapat menghasilkan lebih banyak uang dengan kompetensi ini. Pemangku kepentingan tertarik untuk berinvestasi dalam situasi ini karena tujuan mereka adalah untuk mendapatkan pengembalian atau *return* yang signifikan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Menurut Penelitian Darwis (2009), kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan penelitian Wulandari (2006), bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Menurut Azotoru et al (2017), Setiawan (2016) dan Hykaj (2016), Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan. Namun penelitian tersebut tidak didukung oleh Wehdawati (2015), Hidayat (2015), Puniyasa dan Triaryati (2016), mereka mengemukakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara substansial terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian dari Lestari dan Juliarto (2017), dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan penelitian Darwis (2009) mengemukakan bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Dalam penelitian Eka Hardikasari (2011), Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Menurut Stiles dan Taylor (2001) menjelaskan bahwa tingginya proporsi Komisaris Independen dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Yawson (2006) bahwa ketika tingginya proporsi untuk komisaris eksternal maka komisaris eksternal akan

memberikan sanksi yang tegas terhadap pekerja yang mengalami penurunan kinerja dalam bekerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Ekowati Dyah Lestari (2011) menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2011) yang menemukan bahwa Komite Audit berpengaruh secara negatif terhadap kinerja perusahaan. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2008), menjelaskan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

Penelitian Dahlia dan Siregar (2008) mendukung bahwa CSR berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan. Berbeda dengan penelitian Muhammad Iqbal (2016), dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Sama halnya dengan penelitian oleh Titisari, dkk (2010) juga memberikan bukti bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

2.3. Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan institusional mengacu pada perusahaan seperti perusahaan asuransi, bank dan perusahaan investasi yang memiliki saham. Kehadiran kepemilikan institusional dipandang sebagai pengontrol kemampuan perusahaan untuk memberikan hasil yang kuat dan meningkat. Pasar bereaksi negatif terhadap kekuasaan investor institusional atas manajemen karena manajemen diduga menerapkan kebijakan yang tidak tepat atau mengambil keputusan yang menguntungkan investor institusional dengan mengabaikan kepentingan investor lain. Menurut Azutoru et al (2017), Setiawan (2016) dan Hykaj (2016), Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Menurut Penelitian Darwis (2009), Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

H1 : Kepemilikan Institusional Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Perusahaan

2.3.2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan

Seseorang yang tidak terkait dengan pemegang saham, tidak menjabat dalam dewan direksi atau dewan direksi dan tidak menjabat dalam dewan perusahaan yang terafiliasi dengan perusahaan pemilik, merupakan definisi dari Dewan Komisaris

Independen. Menurut Wulandari (2006) dan Widyati (2013), Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Dewan Komisaris Independen diperlukan untuk setiap korporasi yang menerapkan *Corporate Governance*. Dengan adanya Dewan Komisaris Independen, diharapkan fungsi pengawasan direksi dan manajemen perusahaan akan lebih ideal, dan kinerja manajemen dinilai lebih objektif. Manajemen perusahaan kemudian akan terus meningkatkan kinerjanya yang akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Kehadiran Dewan Komisaris Independen diharapkan dapat melindungi kepentingan pemegang saham minoritas dalam suatu korporasi (Puspitasari & Ernawati, 2010).

H2 : Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Perusahaan

2.3.3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut Tugiman (1995), komite audit adalah sekelompok orang yang ditunjuk untuk menjalankan fungsi tertentu atau sejumlah dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab membantu auditor dalam menjaga independensinya dari manajemen. Pengawasan komite audit akan meningkat seiring bertambahnya jumlah anggota, yang diperkirakan akan mengurangi upaya manajemen untuk mengubah masalah data terkait prosedur keuangan dan akuntansi, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut KNKG, jumlah anggota yang dibutuhkan untuk membentuk komite audit yang efektif adalah 3-5 orang. Komite audit ini didukung oleh penelitian Zhou et al (2018) bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yasser, et al (2011) yang menyimpulkan bahwa Komite Audit berpengaruh secara positif terhadap Kinerja Perusahaan.

H3 : Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Perusahaan

2.3.4. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan

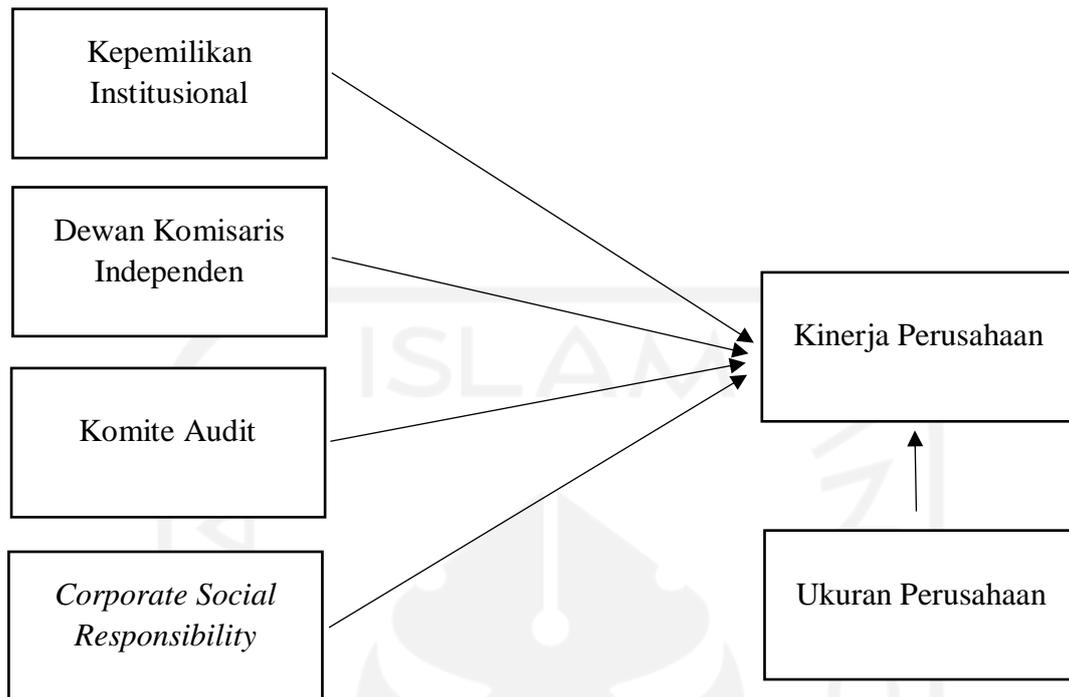
Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan upaya perusahaan untuk mengurangi dampak negatif dari kegiatan operasionalnya sekaligus memaksimalkan dampak positif bagi semua pemangku kepentingan di bidang sosial, ekonomi dan lingkungan untuk mencapai tujuan hal pembangunan dalam jangka panjang (Rachman, Efendi & Wicaksana, 2011). Karena berada di tengah - tengah lingkungan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat memengaruhi lingkungan eksternalnya, maka suatu perusahaan melakukan CSR. Penelitian Dahlia dan Siregar (2008) mendukung bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sama halnya dengan

penelitian Santoso (2008), jika suatu perusahaan tampak peduli terhadap masyarakat sekitar, maka masyarakat akan menganggap bahwa perusahaan juga peduli tentang bagaimana produknya dikelola.

H4 : *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Perusahaan



2.4. Kerangka Konsep Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2018 – 2020. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu pemilihan metode berdasarkan kriteria yang sesuai dengan ruang lingkup penelitian agar penelitian dapat dijalankan. Adapun kriteria dalam penentuan sampel, di antaranya sebagai berikut:

1. Perusahaan *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 - 2020
2. Perusahaan *Go Public* yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2018 – 2020
3. Perusahaan *Go Public* yang menggunakan mata uang Rupiah
4. Perusahaan *Go Public* yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2018 - 2020
5. Perusahaan mempunyai tahun tutup buku 31 Desember

Berdasarkan kriteria – kriteria di atas maka terdapat 50 perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini.

1.2. Data dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 - 2020. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan tersebut berasal dari www.idx.co.id dan data dari *website* perusahaan masing - masing.

1.3. Variabel Penelitian

3.3.1. Variabel Independen

3.3.1.1. *Good Corporate Governance*

Corporate governance merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan stakeholders lainnya. Dalam penelitian ini,

Good Corporate Governance diukur dari kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris dan komite audit.

3.3.1.2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah pemegang saham sebuah perusahaan yang kepemilikannya dimiliki oleh suatu institusi. Dalam penelitian ini, rasio kepemilikan institusional dihitung dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan jumlah total saham yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Insitusal} = \frac{\sum \text{Saham Institusi}}{\sum \text{Saham Beredar}}$$

2.3.1.3. Dewan Komisaris Independen

Seseorang yang tidak terkait dengan pemegang saham, tidak menjabat dalam dewan direksi atau dewan direksi dan tidak menjabat dalam dewan perusahaan yang terafiliasi dengan perusahaan pemilik, merupakan definisi dari Dewan Komisaris Independen. Rasio komisaris independen diukur dengan jumlah komisaris independen terhadap jumlah komisaris.

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{Anggota Komisaris Independen}}{\sum \text{Keseluruhan Anggota Dewan Komisaris}}$$

2.3.1.4. Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang dipilih sebagai anggota komite. Komite audit mempunyai beberapa tanggung jawab, di antaranya adalah membantu menetapkan auditor independen terhadap usulan manajemen. Anggota komite audit berjumlah 3 sampai 7 orang. Jumlah anggota Komite Audit yang ada di dalam perusahaan merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur Komite Audit dalam penelitian ini.

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit}$$

2.3.1.5. Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan upaya perusahaan untuk mengurangi dampak negatif dari kegiatan operasionalnya sekaligus meningkatkan dampak yang baik bagi seluruh pemangku kepentingan di bidang ekonomi, lingkungan dan sosial

untuk mencapai tujuan pembangunan jangka panjang (Rachman, Efendi & Wicaksana, 2011).

Indeks pengungkapan CSR berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Initiative*) antara lain:

- a. Indikator Kinerja Ekonomi (*economic performance indicator*)
- b. Indikator Kinerja Lingkungan (*environment performance indicator*)
- c. Indikator Kinerja Tenaga Kerja (*labor practices performance indicator*)
- d. Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia (*human rights performance indicator*)
- e. Indikator Kinerja Sosial (*social performance indicator*)
- f. Indikator Kinerja Produk (*product responsibility performance indicator*)

Perhitungan CSR dilakukan dengan menggunakan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial untuk setiap perusahaan dapat diperoleh dengan:

- a. Skor 0 : Jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan
- b. Skor 1 : Jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pertanyaan
- c. Tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan skor yang diharapkan maksimal dapat diperoleh oleh perusahaan. Dalam hal ini skor maksimalnya adalah 91.

$$CSR = \frac{\text{Jumlah Skor Pengungkapan CSR}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}}$$

3.3.2. Variabel Dependen

3.3.2.1. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan pernyataan pencapaian perusahaan dalam semua kegiatan yang dilakukan. Kinerja perusahaan merupakan gambaran dari keseluruhan status perusahaan selama periode waktu tertentu, dan merupakan hasil atau pencapaian yang dipengaruhi oleh tindakan operasional perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki (Husein Umar, 2002).

Variabel operasional berikut akan dipertimbangkan di dalam penelitian ini :

1. ROE (*Return On Equity*) adalah rasio pendapatan bersih terhadap total modal, rasio ini digunakan untuk mengukur Kinerja Perusahaan.
2. ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian suatu perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan saham perusahaan.

ROE dapat dihitung dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.3.3. Variabel Kontrol

3.3.3.1. Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya aset yang dimiliki suatu perusahaan menentukan besar kecilnya perusahaan (Sunarto dan Budi, 2009). Ukuran perusahaan menunjukkan jumlah kekayaan yang dimilikinya. Seluruh aset perusahaan digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan (Indrawati, 2008). Seluruh aset tersebut kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural. Menurut Riyanto (2008), ukuran perusahaan didefinisikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Asset}$$

1.4. Alat Analisis

3.4.1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah teknik untuk memperoleh informasi tentang data tanpa menguji hipotesis. Penelitian ini semata - mata bertujuan penyajian dan analisis data dan melibatkan perhitungan untuk memperjelas keadaan atau kualitas data yang relevan. Jumlah sample, nilai minimum dan maksimum, standar deviasi, dan nilai rata – rata merupakan alat ukur yang digunakan dalam statistik deskriptif (Ghozali, 2009).

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan untuk regresi terdistribusi. Data dalam model regresi yang baik secara teratur (Santoso, 2008). Distribusi data yang normal atau hampir normal diperlukan untuk model regresi yang baik. Uji Normalitas dalam penelitian Ghozali (2006) digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam suatu model regresi berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan ini adalah:

- Jika nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$ atau 5%, maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$ atau 5%, maka data tidak berdistribusi normal.

3.4.2.2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menentukan ada atau tidaknya hubungan antara residual pada periode t dan residual error pada periode $t-1$ dalam model regresi linier sebelumnya. Model yang bebas dari autokorelasi merupakan model regresi yang baik. Masalah autokorelasi terjadi ketika ada korelasi. Karena pengamatan berturut - turut sepanjang waktu terikat satu sama lain maka terjadi autokorelasi. Residu tidak terlepas dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya, yang menyebabkan kesulitan ini (Imam Ghozali, 2013). Autokorelasi dapat dihitung dengan Uji *Durbin-Watson*. Dengan kriteria:

- Jika $d\text{-hitung} < dL$ atau $d\text{-hitung} > (4-dL)$, H_0 ditolak, artinya terdapat autokorelasi.
- Jika $dU < d\text{-hitung} < (4-dU)$, H_0 diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi.
- Jika $dL < d\text{-hitung} < dU$ atau $(4-dU) < d\text{-hitung} < (4-dL)$, artinya tidak dapat disimpulkan atau tidak ada autokorelasi.

3.4.2.3. Uji Multikolinearitas

Adanya hubungan linier yang baik antara beberapa atau semua variabel bebas dalam uji multikolinearitas (Kuncoro, 2011). Uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen dalam suatu model regresi. Seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi yang layak. Dengan mengevaluasi matriks korelasi dari variabel independen, dimungkinkan untuk menemukan adanya multikolinearitas. Multikolinearitas ditunjukkan dengan nilai korelasi antar variabel yang relatif tinggi (lebih besar dari 0,95). Mencermati nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* adalah matrik untuk menentukan seberapa banyak variabel independen yang diberikan dapat digambarkan oleh beberapa variabel lainnya. Berikut adalah beberapa nilai yang biasa digunakan:

- Jika nilai *tolerance* $> 5\%$ dan nilai VIF < 10 , disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas.
- Jika nilai *tolerance* $< 10\%$ dan nilai VIF $>$, disimpulkan bahwa ada multikolinearitas.

3.4.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menentukan ada atau tidaknya ketidaksamaan variabel residual dalam model regresi dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Homoskedastisitas terjadi ketika varians antara residual satu pengamatan dan residual pengamatan lain tetap konstan, sedangkan heteroskedastisitas terjadi ketika varians berubah. Homoskedastisitas atau tidak adanya heteroskedastisitas merupakan tanda model regresi yang baik (Ghozali, 2009). Uji *Scatter Plot* digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Ciri – ciri yang menyatakan bahwa model regresi linier berganda tidak heteroskedastisitas diantaranya yaitu :

- Titik – titik data menyebar di atas dan di bawah atau berada di sekitar angka 0.
- Titik – titik data tidak mengumpul hanya di atas atau hanya di bawah.
- Titik – titik data tidak boleh menyebar membentuk pola yang bergelombang melebar kemudian menyempit lalu melebar kembali.

3.4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah suatu teknik untuk menentukan korelasi apakah variabel dependen dan independen memiliki pengaruh satu sama lain. Pendekatan statistik regresi linier berganda termasuk *cross section* dan *time series/Pooled Least Square*, diterapkan dengan data panel (*pooled data*) untuk mengevaluasi premis penelitian. Model regresi penelitian ini adalah:

$$ROE = \alpha + \beta_1 IOwn + \beta_2 ICom + \beta_3 Auc + \beta_4 CSR + \beta_5 SIZE + e$$

Keterangan:

ROE	= <i>Return On Equity</i>
α	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi
IOwn	= Kepemilikan Institusional
ICom	= Komisaris Independen
Auc	= Komite Audit
CSR	= <i>Corporate Social Responsibility</i>
SIZE	= Ukuran Perusahaan
e	= error

3.4.4. Uji Hipotesis

3.4.4.1. Uji Signifikansi-F

Uji signifikansi-F digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan (variabel dependen) dari Tata Kelola Perusahaan (variabel independen) dan faktor kontrol (Sugiyanto, 1995). Dengan membandingkan nilai F yang diperoleh dari hasil regresi dengan signifikansi F yang ditentukan, maka dilakukan uji F.

- Jika *P-Value* > alpha (0.05) maka H_0 ditolak, yang artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika *P-Value* < alpha (0.05) maka H_0 diterima, yang artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Alpha (α) adalah tingkat signifikansi, yang merupakan nilai sampel statistik bila hipotesis nol besar ($\alpha = 0.05$).

3.4.4.2. Uji Signifikansi Nilai-t

Uji Signifikansi-t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyanto, 1995).

- -Jika *P-Value* > alpha (0.05) maka H_0 ditolak, yang artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika *P-Value* < alpha (0.05) maka H_0 diterima, yang artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.4.3. Uji Koefisien Determinasi

Tujuan dari Uji Koefisien Determinasi (R^2) adalah untuk melihat seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2015). Nilai Koefisien Determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai yang hampir mendekati angka 1 berarti variabel independen hampir memuat semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini perusahaan *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2018 – 2020. Penelitian ini menggunakan teknik pemilihan sampel *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu pemilihan metode berdasarkan kriteria yang sesuai dengan ruang lingkup penelitian agar penelitian dapat dijalankan. Data penelitian diambil dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan perusahaan tersebut khususnya pada bagian yang menunjukkan Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Perusahaan.

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data. Analisis statistik deskriptif yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu analisis nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Hasil Analisis Statistik Deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IOWN	150	.0000	.8507	.3150	.3299
ICOM	150	.0000	.7500	.4322	.1243
AUC	150	3	5	3.23	.497
CSR	150	.0879	.4395	.2437	.0804
SIZE	150	12.1391	19.6790	15.7353	1.7553
ROE	150	.0006	.9240	.1099	.0959
Valid N (listwise)	150				

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Kepemilikan Institusional memiliki nilai minimum 0.0000 yang diperoleh beberapa perusahaan. Kepemilikan Institusional dari perusahaan *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki nilai maximum 0.8507 yang diperoleh Bank

OCBC NISP. Nilai rata-rata untuk variabel Kepemilikan Institusional sebesar 0.3150. Dengan kata lain, saham perusahaan *Go Public* terdaftar di BEI tahun 2018-2020 cukup banyak yang dimiliki oleh institusi perusahaan, dengan rata-rata kepemilikan sebesar 31,5%. Standar deviasi Kepemilikan Institusi adalah sebesar 0.3299.

Dewan Komisaris Independen memiliki nilai minimum 0.0000 dari PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk pada tahun 2018. Sedangkan nilai maximum dari Dewan Komisaris Independen yaitu sebesar 0.7500 yang diperoleh PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk pada tahun 2019 dan 2020. Nilai rata - rata untuk variabel Dewan Komisaris Independen adalah sebesar 0.4322 atau 43%. Standar deviasi dari Dewan Komisaris Independen adalah sebesar 0.1243.

Komite Audit memiliki nilai minimum 3. Sedangkan nilai maximum dari Komite Audit yaitu 5 yang diperoleh PT Bank Panin Indonesia Tbk pada tahun 2020. Nilai rata-rata untuk variabel Komite Audit sebesar 3.23. Standar deviasi Komite Audit adalah sebesar 0.497.

Corporate Social Responsibility memiliki nilai minimum sebesar 0.0879 yang diperoleh Bank OCBC NISP pada tahun 2019. Sedangkan nilai maximum dari *Corporate Social Responsibility* yaitu sebesar 0.4395 dari PT Astra International Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata untuk variabel *Corporate Social Responsibility* sebesar 0.2437. Standar deviasi *Corporate Social Responsibility* adalah sebesar 0.0804. Nilai rata – rata dapat didefinisikan bahwa nilai tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu sebesar 24%.

Kinerja perusahaan dari perusahaan *Go Public* memiliki nilai minimum 0.0006 yang diperoleh PT Chitose Internasional Tbk pada tahun 2020. Pengungkapan Kinerja perusahaan dari perusahaan *Go Public* yang memiliki nilai maximum adalah PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2019, yaitu sebesar 0.9240. Nilai rata-rata untuk kinerja perusahaan adalah sebesar 0.1099. Nilai rata – rata tersebut berarti perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba bersih sebesar 10%. Standar deviasi pengungkapan kinerja perusahaan adalah sebesar 0.0959.

Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 12.1391 yang diperoleh PT Pyridam Farma Tbk pada tahun 2018. Sedangkan nilai maximum dari Ukuran Perusahaan yaitu sebesar 19.6790 dari PT Astra International Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata untuk variabel Ukuran Perusahaan sebesar 15.7353. Standar deviasi Ukuran Perusahaan adalah sebesar 1.7553. Nilai rata – rata dapat didefinisikan bahwa sebagian besar perusahaan *Go Public* memiliki ukuran perusahaan berkisar 15%.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan tes uji Kolmogorov Smirnov. Hasil dari Uji Normalitas yang menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2 : Uji Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.1077840
	Std. Deviation	.01175453
	Absolute	.080
Most Extreme Differences	Positive	.080
	Negative	-.035
Kolmogorov-Smirnov Z		.978
Asymp. Sig. (2-tailed)		.294

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.294. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov di atas menunjukkan signifikansi ($> 0,05$). Dengan signifikansi $0.294 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel menunjukkan distribusi secara normal.

4.3.2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menentukan ada atau tidaknya hubungan antara residual pada periode t dan residual error pada periode t-1 dalam model regresi linier sebelumnya. Model yang bebas dari autokorelasi merupakan model regresi yang baik. Hasil dari Uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3 : Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.138 ^a	.019	-.015	.08588	1.811

a. Predictors: (Constant), SIZE, IOWN, ICOM, CSR, AUC

b. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan hasil tabel di atas nilai Durbin Watson sebesar 1,811, menggunakan nilai signifikansi 5% dengan jumlah sampel 150 (n), dan jumlah variabel independen 5 (k=5), maka hasil uji Durbin Wakton akan didapatkan nilai du sebesar 1,802. Nilai DW 1,811 lebih besar dari nilai du yaitu 1,802 dan kurang dari 4 – 1,802 (2,197), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4.3.3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen dalam suatu model regresi. Seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi yang layak. Cara mengetahui ada tidaknya penyimpangan Uji Multikolinieritas yaitu dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF masing – masing variabel independen, jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka data bebas dari gejala multikolinieritas. Hasil Uji Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4: Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	-.500	1.615		-.310	.757		
1 IOWN	-.020	.026	-.067	-.768	.444	.892	1.121
ICOM	.063	.081	.076	.779	.438	.724	1.380
AUC	.134	.234	.055	.571	.569	.741	1.350
CSR	.066	.101	.058	.653	.515	.852	1.174
SIZE	.268	1.096	.022	.244	.807	.826	1.211

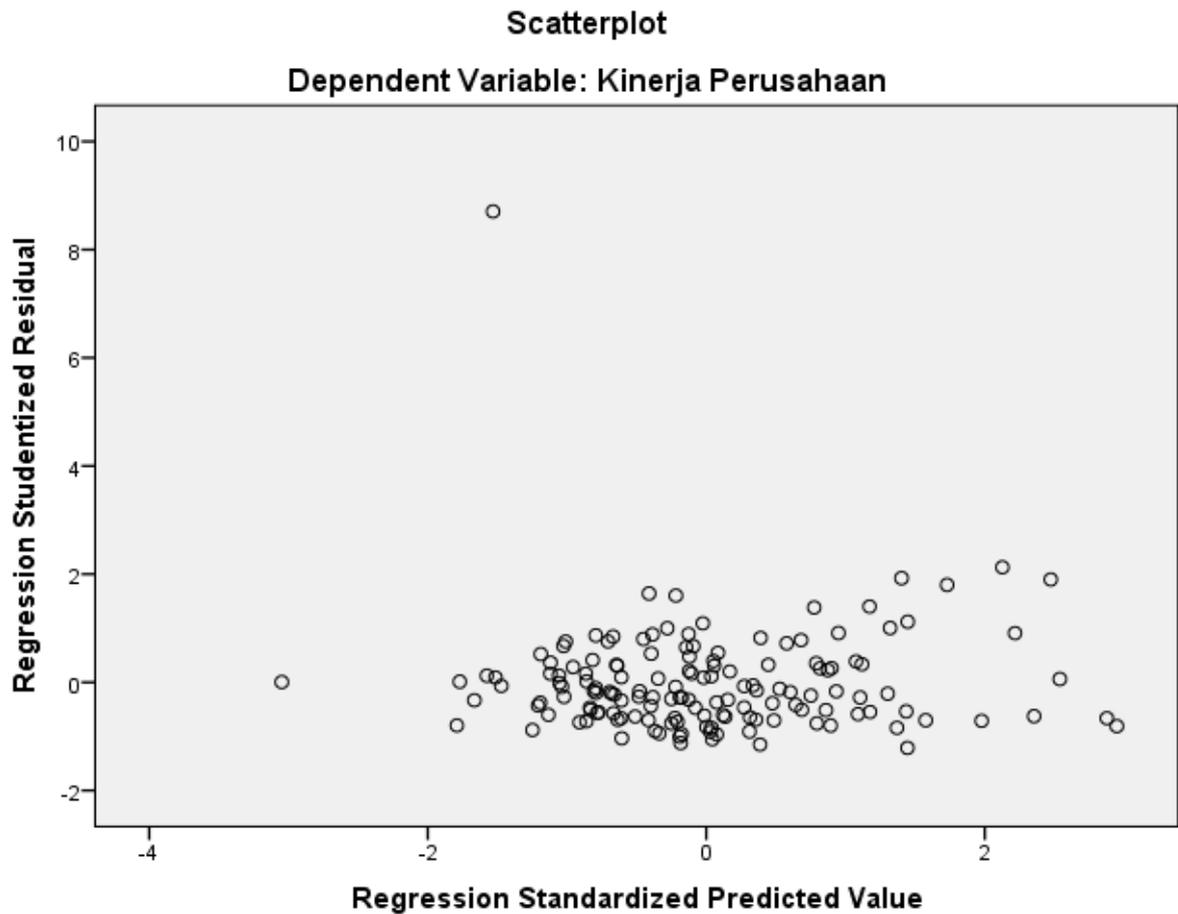
a. Dependent Variable: ROE

Hasil data menunjukkan variabel independen menunjukkan Tolerance > 0,10 yaitu Variabel Kepemilikan Institusi sebesar 0.892 > 0,10. Variabel Dewan Komisaris Independen sebesar 0.724 > 0,10. Komite Audit sebesar 0.741 > 0,10. *Corporate Social Responsibility* sebesar 0.852 > 0,10. Variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0.826 > 0,10. Hasil VIF variabel independen yaitu Kepemilikan Institusi, Variabel Komisaris Independen, Komite Audit, *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan menunjukkan kurang dari 10,00. Dari hasil perhitungan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak adanya multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menentukan ada atau tidaknya ketidaksamaan variabel residual dalam model regresi dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Tidak adanya heteroskedastisitas merupakan tanda model regresi yang baik. Hasil Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 : Uji Heteroskedastisitas



Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas dapat disimpulkan bahwa titik – titik pada grafik *scatterplot* menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun di bawah atau di antara angka 0. Dari hasil perhitungan di atas dapat diartikan bahwa tidak adanya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah suatu teknik untuk menentukan korelasi apakah variabel dependen dan independen memiliki pengaruh satu sama lain. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6 : Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.500	.165		-.310	.757
IOWN	-.020	.026	-.067	-.768	.444
ICOM	.063	.081	.076	.779	.438
AUC	.134	.234	.055	.571	.569
CSR	.066	.101	.058	.653	.515
SIZE	.268	1.096	.022	.244	.807

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut, maka didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{ROE} = -.500 + -.020 \text{ I.Own} + 0.063 \text{ I.Com} + 0.134 \text{ Auc} + 0.066 \text{ CSR} + 0.268 \text{ SIZE} + e$$

Dari hasil data di atas dapat diambil kesimpulan :

Nilai konstanta sebesar -.500. Artinya jika tidak ada variabel Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Corporate Social Responsibility, dan Ukuran Perusahaan yang memengaruhi Kinerja Perusahaan, maka Kinerja Perusahaan sebesar -.500.

Nilai koefisien regresi Kepemilikan Institusional sebesar -.020. Artinya jika variabel Kepemilikan Institusional meningkat sebesar satu satuan, maka Kinerja Perusahaan akan meningkat sebesar -.020 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

Nilai koefisien regresi Dewan Komisaris Independen yaitu sebesar 0.063. Artinya jika variabel Dewan Komisaris Independen meningkat sebesar satu satuan, maka Kinerja Perusahaan akan meningkat sebesar 0.063 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

Nilai koefisien regresi Komite Audit sebesar 0.134. Artinya jika variabel Komite Audit meningkat sebesar satu satuan, maka Kinerja Perusahaan akan meningkat sebesar 0.134 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

Nilai koefisien *Corporate Social Responsibility* sebesar 0.066. Artinya jika variabel *Corporate Social Responsibility* meningkat sebesar satu satuan, maka Kinerja Perusahaan akan meningkat sebesar 0.066 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar 0.268. Artinya jika variabel Ukuran Perusahaan meningkat sebesar satu satuan, maka Kinerja Perusahaan akan meningkat sebesar 0.268 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

4.5. Uji Hipotesis

4.5.1. Uji Signifikansi-F

Uji Signifikansi-F dapat digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan (variabel dependen) dari Tata Kelola Perusahaan (variabel independen) dan faktor kontrol (Sugiyanto, 1995). Hasil uji signifikansi-F dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 : Uji Signifikansi-F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.021	5	.004	.558	.732 ^b
	Residual	1.062	144	.007		
	Total	1.083	149			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), SIZE, IOWN, ICOM, CSR, AUC

Dari perhitungan Uji F pada tabel di atas, nilai F hitung 0.558 dengan signifikansi yang menunjukkan 0.732. Nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,00 < 0,05$) yang berarti model tersebut dapat dikatakan tidak sesuai dengan penelitian. Karena $\text{sig F} < \text{nilai } \alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dan variabel kontrol tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4.5.2. Uji Signifikansi Nilai-t

Uji Signifikansi-t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing - masing variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyanto, 1995). Hasil uji signifikansi nilai-t dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.8 : Uji Signifikansi-t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.500	1.615		-.310	.757
IOWN	-.020	.026	-.067	-.768	.444
ICOM	.063	.081	.076	.779	.438
AUC	.134	.234	.055	.571	.569
CSR	.066	.101	.058	.653	.515
SIZE	.268	1.096	.022	.244	.807

a. Dependent Variable: ROE

Hasil statistik uji t pada variabel Kepemilikan Institusional diperoleh nilai t hitung sebesar -.768 dengan tingkat signifikansi 0.444. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$), maka hipotesis ditolak.

Hasil statistik uji t pada variabel Dewan Komisaris Independen, diperoleh nilai t hitung sebesar 0.779 dengan tingkat signifikansi 0.438. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$), maka hipotesis ditolak.

Hasil statistik uji t pada variabel Komite Audit diperoleh nilai t hitung sebesar 0.571 dengan tingkat signifikansi 0.569. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$), maka hipotesis ditolak.

Hasil statistik uji t pada variabel *Corporate Social Responsibility* diperoleh nilai t hitung sebesar 0.653 dengan tingkat signifikansi 0.515. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$), maka hipotesis ditolak

4.5.3. Uji Koefisien Determinasi

Tujuan dari Uji Koefisien Determinasi (R^2) adalah untuk melihat seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2015). Hasil Uji Koefisien Determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.9 : Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1				

1	.138 ^a	.019	-.015	.08588
---	-------------------	------	-------	--------

a. Predictors: (Constant), SIZE, IOWN, ICOM, CSR, AUC

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan besarnya Koefisien Determinasi = 0.019, artinya variabel Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran secara bersama–sama memengaruhi variabel Kinerja Perusahaan sebesar 01.9% sisanya sebesar 98.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dicantumkan ke dalam penelitian.

4.6. Pembahasan

4.6.1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan

Dari hasil perhitungan analisis di atas dapat dibuktikan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan. Dari data statistik menunjukkan pengaruh tidak signifikan, yang artinya yaitu mereka tidak memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin banyak adanya Kepemilikan Institusional maka semakin turun Kinerja Perusahaan. Mereka sepenuhnya hanya mengandalkan manajemen perusahaan untuk mengelola perusahaan itu sendiri. Padahal seharusnya kehadiran Kepemilikan Institusional dipandang sebagai pengontrol kemampuan perusahaan untuk memberikan hasil yang kuat dan meningkat.

Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh yang kecil terhadap keberhasilan perusahaan dalam hal kepemilikan modal saham. Hal ini dapat terjadi karena Kepemilikan Institusional mengikat kinerja perusahaan dengan target laba investor, sehingga terjadi manipulasi laba (Jati, 2009). Penelitian ini didasarkan pada fakta bahwa mayoritas investor institusional memiliki keinginan untuk selalu berkompromi pada manajemen dengan mengabaikan kepentingan pada pemegang saham minoritas, hal tersebut mengakibatkan kinerja perusahaan lebih rendah seiring dengan tumbuhnya kepemilikan institusional. Pemilik saham institusional belum mampu untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Pemilik saham institusi tidak dapat mendukung atau mengawasi manajer perusahaan jasa keuangan untuk meningkatkan kapitalisasi perusahaan di pasar.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Azutoru et al (2017), Setiawan (2016) dan Hykaj (2016), yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan. Hasil penelitian ini sepakat dengan penelitian

Mahaputri (2014) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan. Jika pemegang saham memiliki jumlah saham yang sedikit, maka mereka memiliki kemampuan terbatas untuk memantau manajemen perusahaan. Akibatnya, Kepemilikan Institusional tidak dapat dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan Kinerja Perusahaan.

4.6.2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan

Dari hasil perhitungan analisis di atas dapat dibuktikan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan. Keberadaan Dewan Komisaris Independen di suatu perusahaan dinilai hanya berdampak kecil, terutama dalam kewajibannya untuk mengawasi pengelola perusahaan, sehingga pelaku pasar tidak sepenuhnya mempercayai kinerja Dewan Komisaris Independen tersebut. Adanya Dewan Komisaris Independen yang dimaksudkan untuk memajukan Kinerja Perusahaan karena perannya dalam mengawasi pencapaian tujuan perusahaan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan Kinerja Perusahaan. Seharusnya Dewan Komisaris Independen diperlukan untuk setiap korporasi yang menerapkan *Corporate Governance*. Dengan adanya Dewan Komisaris Independen, diharapkan fungsi pengawasan direksi dan manajemen perusahaan akan lebih ideal, dan kinerja manajemen dinilai lebih objektif.

Dewan Komisaris Independen tidak berdampak pada keberhasilan perusahaan karena Dewan Komisaris tidak mampu berkoordinasi, berkomunikasi dan mengambil keputusan yang bertujuan untuk meningkatkan Kinerja Perusahaan. Kehadiran Dewan Komisaris Independen di perusahaan hanya formalitas untuk memenuhi persyaratan sehingga kehadirannya tidak terlalu berdampak pada Kinerja Perusahaan. Akibatnya, pembentukan Dewan Komisaris Independen tidak berfungsi sebagai fungsi pengawasan yang efektif dan tidak menggunakan independensinya untuk meninjau kebijakan direksi. Ada kemungkinan pengangkatan atau penambahan anggota Dewan Komisaris hanya untuk memenuhi kriteria formal, sementara pemegang saham mayoritas masih memegang peranan penting sehingga kinerja Dewan Komisaris tidak meningkat atau bahkan bisa menurun.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh dari Lestari dan Juliarto (2017), yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun hasil penelitian ini sesuai dengan Siregar dan Utama (2005) yang menyatakan bahwa penunjukan Dewan Komisaris Independen hanya

untuk kepatuhan terhadap peraturan dan bukan untuk menegakkan Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG).

4.6.3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan

Dari hasil analisis di atas membuktikan bahwa Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan. Masalah komunikasi dengan Dewan Komisaris, Dewan Direksi, serta pihak lain masih menjadi kendala dalam pembentukan Komite Audit yang merupakan salah satu kunci keberhasilan kerja Komite Audit (Effendi, 2005). Karena tantangan yang dialami tersebut, pekerjaan Komite Audit menjadi kurang maksimal dan tidak berdampak signifikan terhadap perubahan Kinerja Perusahaan. Anggota Komite Audit sekurang – kurangnya hanya beranggotakan 3 orang di mana salah satunya memiliki kemampuan di bidang keuangan, hal tersebut dijelaskan dalam peraturan Bapepam. Perusahaan hanya sebatas memenuhi peraturan yang dikeluarkan oleh Bapepam, tanpa memperhatikan fungsi serta tujuan terlebih dahulu (Widya, 2013). Seharusnya Komite Audit dibentuk untuk menjalankan fungsi tertentu atau sejumlah dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab membantu auditor dalam menjaga independensinya dari manajemen.

Menurut Forum Eksekutif Komite Audit 14 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), masih terdapat perbedaan yang signifikan dalam prosedur Komite Audit dan pemahaman yang kurang jelas tentang tugas dan kewajiban Komite Audit. Tingginya tingkat kebingungan dan variasi pemahaman Komite Audit ditunjukkan dengan seringnya Komite Audit terlibat dalam kegiatan operasional rutin, sehingga menghalangi Komite Audit untuk menjalankan tugas utamanya yaitu membantu prinsipal dalam mengawasi agennya, hal tersebut menyebabkan Komite Audit menjadi bisa.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Zhou et al (2018) dan Yasser, et al (2011) bahwa Komite Audit berpengaruh secara positif terhadap kinerja perusahaan. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyati (2013) yang menyatakan bahwa efektivitas kinerja Komite Audit dalam mengawasi Kinerja Perusahaan tidak tergantung pada jumlah Komite Audit itu sendiri. Penelitian ini juga sejalan dengan Sari (2008) yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan.

4.6.4. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan

Dari hasil perhitungan analisis di atas dapat dibuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan. Hal tersebut dikarenakan masih minimnya pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Jika pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sudah maksimal maka upaya perusahaan untuk mengurangi dampak negatif dari kegiatan operasionalnya sekaligus memaksimalkan dampak positif bagi seluruh pemangku kepentingan di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk mencapai tujuan pembangunan jangka panjang akan berjalan dengan lancar. Ada indikasi bahwa perusahaan belum mempertimbangkan apakah pengungkapan CSR akan memberikan dampak positif bagi perusahaan. Indikasi lain yaitu, perusahaan hanya memenuhi kewajiban kepada Pemerintah untuk melaksanakan dan mengungkapkan kegiatan CSR yang sesuai dengan Undang – Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Calon investor tidak menanggapi pengungkapan CSR yang dilaporkan dalam laporan tahunan karena ada peraturan yang mewajibkan setiap perusahaan untuk melaksanakan dan mengungkapkan CSR. Perusahaan yang tidak melaksanakan CSR akan dikenakan sanksi administratif berupa teguran tertulis, pembatasan kegiatan usaha dan pembekuan kegiatan usaha. Hal tersebut mendukung penelitian Hana (2013) yang mengklaim bahwa upaya CSR belum terbukti memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahlia dan SIregar (2008), Santoso (2008) yang menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan. Namun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hackston dan Milne (1996), Sembiring (2003). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rahayu (2010).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, analisis data, pengujian hipotesis serta rumusan masalah dan tujuan penelitian serta hasil analisis yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan *Go Public* BEI tahun 2018-2020.
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan *Corporate Social Responsibility* belum bisa meningkatkan Kinerja Perusahaan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya mungkin bisa menggunakan objek penelitian lebih spesifik dan fokus pada sektor tertentu pada perusahaan yang terdaftar di BEI seperti sektor manufaktur, keuangan, dsb sebagai sampel penelitian tidak hanya saham *Go Public* ,atau memperluas objek penelitian dengan mengambil sampel seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian yang akan dilakukan selanjutnya hendaknya dapat mempertimbangkan penggunaan variabel lain yang mungkin memengaruhi Kinerja Perusahaan seperti Umur Perusahaan, Tingkat Profitabilitas atau Kepemilikan Institusi Asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeneye, yusuf., (2015), *Corporate Social Responsibility and Company Performance*, *Journal of Business Studies Quarterly*, 7(1), 152-166.
- Ahmed, E. dan A. Hamdan. (2015). Impact of Corporate Governance on Firm Performance: Evidence From Bahrain Course. *International Management Review*. 11 (2).
- Alshammari, Marwan., (2015), *Corporate Social Responsibility and Firm Performance: The Moderating Role of Reputation and Institutional Investors*, *International Journal of Business and Management*, 10(6), 15-28.
- Apriliani, Mikha Tri., Totok Dewayanto., (2018), Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan, *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(1), 1-10.
- Arifani, Rizky. 2013. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Universitas Brawijaya Vol. 1 No 2.
- Aryani, Y Anni., Isna Putri Rahmawati dan Doddy Setiawan., (2018), Apakah Struktur Dewan Komisaris Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan?, *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(3), 597-613.
- Azotoru, Happy Chukwudike I., Georgina Obinne, U., & Ogochukwu Chinelo, O. (2017). *Effect of Corporate Governance Mechanisms on Financial Performance of Insurance Companies in Nigeria*. *Journal of Finance and Accounting*, 5(3), 93–103.
- Beaver, W., Kettler, P., & Scholes, M. (1970, October). The Association between Market Determined and Accounting Determined Risk Measures. *The Accounting Review*, 45(4), 654-682.
- Bhagat, Sanjai., Brian Bolton., (2008), *Corporate Governance and Firm Performance*, *Journal of Corporate Finance*, 14, 257-273.
- Black, Bernards S.H. Jang; dan W. Kim. 2003. *Does Corporate Governance Affect Firm Value? Evidence from Korea*.
- Bowen, Howard. 1953. *Social Responsibility of the Businessmen*. Harper & Rowe: New York.
- Candrayanthi, A.A. Alit., I D.G. Dharma Saputra., (2013), Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan*, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 141-158.

- Carningsih. 2009. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Hubungan Antara Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Universitas Gunadarma. Jakarta.
- Dahlia, L. dan Sylvia Veronica Siregar. (2008). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005 dan 2006). *Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- Daniri, M. A. (2005). *Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya Dalam Konteks Indonesia*. PT. Ray Indonesia. Jakarta.
- Darwis, Herman. (2009). *Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. Jurnal Keuangan dan perbankan*, Vol.13, No.3, September 2009, hal.418 -430.
- Davis, K. (1973). The case for and against business assumption of social responsibilities. *Academy of Management Journal*, Vol. 16.
- Denis, Diane K., John J. McConnell., (2003), *International Corporate Governance, The Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 38(1), 1-36.
- Dewi, Retno Kusuma., dan Bambang Widagdo., (2012), Pengaruh *Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan, Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 81-97.
- Edmans, A. (2009). Blockholder Trading, Market Efficiency, and Managerial Myopia – EDMANS – 2009 – The Journal of Finance – Wiley Online Library. *The Journal of Finance*, LXIV (6), 2481 – 2513.
- Effendi, Muh. Arief. 2005. Peranan Komite Audit dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. [http://uwiii.wordpress.com/2009/11/01/peranan-komite-audit/\(Online\)](http://uwiii.wordpress.com/2009/11/01/peranan-komite-audit/(Online)). Diakses Tanggal 5 Januari 2010.
- Effendi, Muh. Arief. 2009. *The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Eka Hardikasari. (2011). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006 – 2008. Skripsi. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ekowati Dyah Lestari. (2011). Pengaruh *Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009)*. *Skripsi Sarjana*. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang.

- Elkington, John. 1997. *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line Of 21st Century Business*. Capstone Publishing Ltd: Oxford.
- Elvinaro Ardianto dan Dindin M. Machfudz, 2011. Efek Kedermawanan Pebisnis dan CSR. Jakarta: Penerbit Elex Media Komputindo.
- Fachrudin, Khaira Amalia., (2011), Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan *Agency Cost* Terhadap Kinerja Perusahaan, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(1), 37-46.
- Gago-Fernandes, Roberto., Laura Cabeza-Garcia., (2014), *Corporate Social Responsibility, Board of Directors, and Firm Performance: An Analysis of Their Relationship*, *Springer-Verlag Berlin Heidelberg*, 1-20.
- Ghozali, Imam, (2006). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Griffin, Ricky W. dan Ronald J. Ebert. 2007. BISNIS, edisi Kedelapan. Jakarta : Erlangga
- Hackston, D. and M. J. Milne, 1996, Some Determinants of Social and Environmental Disclosures in New Zealand Companies, *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 9 no. 1:77-108.
- Hana, Z. R. (2013). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Malang: Universitas Brawijaya.
- Hidayat, R. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2010-2013). *Jom Fekon*, 2(1), 1–15.
- Husein Umar. (2002). *Teknik Evaluasi Bisnis dan Kinerja Perusahaan Secara Komprehensif, Kuantitatif dan modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hykaj, K. (2016). Corporate Governance, Institutional Ownership, and Their Effects on Financial Performance. *European Scientific Journal, ESJ*, 12(25), 46.
- Indrawati, Novita. 2008. *Pengaruh Environmental Performance dan Political Visibility Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dalam Annual Report*. *Jurnal Ichs Gorontalo* Vol. 03 No. 04 November 2008-Januari 2009.
- Iqbal, Muhammad., dan Murtanto. 2016. Analisa Pengaruh Faktor-Faktor Fraud triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Property Dan Real

- Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011. Seminar Nasional Cendekiawan
- Jati, Framudyo. (2009). Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi. Universitas Gunadarma.
- Jogiyanto. (2003). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketiga, BPFE. Yogyakarta.
- Juwitasari, Ratih. (2008). "Pengaruh Independensi, Frekuensi Rapat dan Remunerasi Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar Dalam BEI Tahun 2007". Tesis S2 Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kartika Hendra Titisari, Eko Suward idan Doddy Setiawan. 2010. Corporate Sosial Responsibility (CSR) dan Kinerja Perusahaan, Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010. Surakarta.
- Klapper, L. and Love.2002."Corporate Governance, InvestorProtection and Performance in Emerging Markets", World Bank Working Paper.
- Kotler, Philip dan Nancy Lee. 2005. *Corporate Social Responsibility*. John Wiley & Sons, Inc. Amerika.
- Kuncoro, Mudrajad. (2011). Metode Kuantitatif; Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi, Edisi keempat. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Lestari, Nopi Puji dan Agung Juliarto. (2017), *Pengaruh Dimensi Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur*, Diponegoro Journal of Accounting, 6(3), 1-10.
- Listyani Theresia Tyas, 2003, Kepemilikan Manajerial Dan Pengaruhnya Terhadap Kepemilikan Saham Institusional. Jurnal Politeknik Negeri Semarang Vol 3.
- Mahaputri, A. A., & Yadnyana., I Kt. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Pendanaan dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Perusahaan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana vol 9 no.1.
- Maretha, Nadya., Anna Purwaningsih., (2013), Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan, Dengan Komposisi Aset dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol, *MODUS Journal*, 25(2), 153-169.
- Masitoh, Novi Syiti., Nurul Hidayah., (2018), Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2014-2016), *Jurnal Tekun*, 1(1), 49-59.

- Memili, Esra., Kaustav Misra., (2015), *Corporate Governance* Provisions, Family Involvement, and Firm Performance in Publicly Traded Family Firms, *Int. J. Financial Stud*, 3, 194-229.
- Michelberger, Knut., (2009), *Corporate Governance* Effects on Firm Performance: A Literature Review, *Regional Formation and Development Studies*, 3(20), 84-95.
- Naimah, Zahroh., Hamidah., (2017), The Role of *Corporate Governance* in Firm Performance, *SHS Web of Conferences*, 34, 1-6.
- Navissi, Farshid, and Vic Naiker. (2006). Institutional ownership and corporate value. *Managerial Finance*, Vol. 32 Iss. 3, pp. 247–256.
- Nopiani, K. D., Gede, L., Sulindawati, E., & Sujana, E. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat, 3(1).
- Novrianti, Vesy., Riadi Armas., (2012), Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan, *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1-11.
- Nugroho, Adi Faizal., Shiddiq Nur Rahardjo., (2014), Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Karakteristik *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan, *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1-10.
- Nurlaela, Melawati Siti., Endang Masitoh Wahyuningsih., (2016), Pengaruh Good Corporate Governance, CSR dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan, *Journal of Economic and Economics Education*, 4(2), 210-226.
- Oktari, Vera., Raja Adri Satriawan, dan Arumega Zarefar., (2020), Implementing *Good Corporate Governance* to Improve Company Performance, *International Journal of Academic Research in Business & Social Sciences*, 10(6), 419-429.
- Păunescu, C. (2014). “Current trends in social innovation research: social capital, corporate social responsibility, impact measurement”, *Management & Marketing, Challenges for the Knowledge*.
- Prahesti, D. S. (2013). Kinerja Keuangan pada Industri Perbankandi Bursa Efek Indonesia, 457–481.
- Puniyasa, I.B Made dan Nyoman Triaryati. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Masuk Dalam Indeks CGPI. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 5, No.8.

- Purno, Bambang Listyo. 2013. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang
- Puspitasari, Filia dan Endang Ernawati. (2010). “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha”. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Tahun 3, No. 2, Agustus 2010.
- Rahayu, Sri. 2010. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ranchman, Nurdizal M dkk. 2011. *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*. Penebar Swadaya.
- Sabeni, A. 2002. *An Emprical Analysis of the relation between the BODComposition and the level of Voluntary Disclosure*.
- Samsul, Muhamad. 2006. *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Penerbit Erlangga. Surabaya
- Sam’ani. (2008). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan yang Terdagftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2004-2007*. Tesis.
- Santoso, Djohari. 2008. *Kegagalan Penerapan Good Corporate Governance Pada Perusahaan Publik Di Indonesia*. *Jurnal Hukum*, 15(2):182-205.
- Sari, Paramita Rika. 2008. *Hubungan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Good Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening*. Skripsi. Yogyakarta : Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2003. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat (Go-public) di Bursa Efek Jakarta*. Tesis. Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Setiawan, A. (2016). *PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN*. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 1, 1.
- Shleifer, A. dan R.W. Vishny. 1997. “A Survey of Corporate Governance”. *Journal of Finance* 52:737-783.
- Siregar, S.V.N.P dan Utama, S. 2005. “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management)”. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.

- Sri Rahayu, 2010. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. Skripsi. Fakultas Ekonomi. UNDIP.
- Stiles, P. and Taylor, B. 2001. Boards at work – how directors view their roles and responsibilities. Oxford University Press, Oxford.
- Sugiyanto, C. (1995). *Econometrika Terapan*. BPFE, Yogyakarta.
- Sulistiyanto, H. S. (2003). Good Corporate Governance: Berhasilkah Diterapkan Di Indonesia. Artikel. Unika Soegijapranata Semarang.
- Sulistiyanto, H. S, dan Prapti, M.S. (2003). Good Corporate Governance: Bisakah Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat, *EKOBIS*, 4(4), Januari.
- Sunarto dan Budi, Agus Prasetyo, 2009. Pengaruh Leverage, Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Telaah Manajemen* Vol. 6 Edisi 1.
- Susanti, Meri, dan Eko Budi Santosa. 2011. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi. *Kajian Akuntansi*, Vol.6, No.2, Desember 2011.
- Tugiman, Hiro. 1995. *Sekilas: Komite audit*. Bandung: PT. Eresco.
- Udayasankar, Krishna., (2008), *Corporate Social Responsibility and Firm Size*, *Journal of Business Ethics*, 83, 167-175.
- Ujiyantho, Muh.Arief dan Pramuka, Bambang Agus. 2007. Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur). *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar
- Wardani, D. K. (2008). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Wehdawati et al. 2015. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012. *Jurnal Wawasan Manajemen*, Vol 3 Nomor 3, Oktober 2015.
- Wibisono, Yusuf. 2007, *Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*, PT Gramedia, Jakarta.
- Widya, Maria Graffeliesta. 2013. *Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Audit Report Lag*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Widyati, Maria Fransisca. 2013. Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen* Volume 1 Nomor 1 Januari 2013.
- Widyawati, Happy, 2013, Pengaruh Ratio Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Return Saham (Studi kasus pada Industri Automotive dan Allient Product yang Listed di BEI), *Dinamika Manajemen* Vol. 2 No. 4 | Halaman 49-64.

- Wolfenshon, J. D. (1999). Pengertian dan Prinsip Dasar *Good Corporate Governance* (GCG). *Artikel*. President of The World Bank.
- Wulandari, Ndaruningpuri, (2006), “Pengaruh Indikator Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia”, Fokus Ekonomi.
- Yang, F. J., Lin, C. W., & Chang, Y. N. (2010).The linkage between corporate social performance and corporate financial performance. *African Journal of Business Management*, 4(4), 406-413.
- Yasser, Q.R. et al. 2011. Corporate Governance and Firm Performance in Pakistan: The Case of Karachi Stock Exchange (KSE)-30. *Journal of Economics and International Finance*. 3(8).482-491.
- Yawson, A. 2006. Evaluating the characteristics of corporate boards associated with layoff Decision. *Corporate Governance: An International Review* 14(2), 75-84.
- Yunizar, R. I., & Rahardjo, S. N. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, 3, 1 – 10.
- Zhou, H., Ansah, S. O., & Maggina, A. (2018). Board of Directors, Audit Committee, and Firm Performance: Evidence from Greece. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 1–46.
- Zhu, Yan., Li Yun Sun, dan Alicia S.M. Leung., (2013), *Corporate Social Responsibility, Firm Reputation, and Firm Performance: The Role of Ethical Leadership*, *Springer Science and Business Media*, 1-23.



**Daftar Indikator Pengungkapan CSR Menurut
GRI**

INDIKATOR KINERJA EKONOMI	
Kinerja Ekonomi	
EC1	<p>Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan (pendapatan) dan didistribusikan (biaya operasional, gaji dan tunjangan karyawan, pembayaran untuk penyedia modal, pembayaran untuk pemerintah berdasarkan negara, dan investasi masyarakat)</p>
EC2	<p>Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim (biaya dari langkah yang diambil untuk mengelola risiko atau kesempatan yang mencakup ketersediaan teknologi, produk, atau jasa baru untuk menghadapi tantangan terkait perubahan iklim, serta perubahan dalam perilaku pelanggan)</p>
EC3	<p>Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya (Tunjangan dapat menjadi sebuah komitmen bahwa para anggota skema itu merencanakan kesejahteraan ekonominya untuk jangka panjang)</p>

EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
Keberadaan Pasar	
EC5	<p>Rasio standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional</p> <p>(Distribusi upah sangat penting untuk menghilangkan kesenjangan, seperti perbedaan kesenjangan upah antara perempuan dan laki-laki, atau warga negara dan migran)</p>
EC6	<p>Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal</p> <p>(Manajemen senior yang direkrut dari masyarakat lokal termasuk orang-orang yang lahir atau yang memiliki hak sah untuk tinggal tanpa batas (seperti misalnya warga negara yang dinaturalisasi atau pemegang visa permanen) di wilayah geografis pasar yang sama dengan operasi)</p>
EC7	<p>Investasi infrastruktur dan dukungan layanan</p> <p>(Dampak investasi infrastruktur dapat melampaui ruang lingkup operasional organisasi sendiri dan untuk jangka waktu yang lebih lama. Investasi tersebut dapat mencakup jalur-jalur penghubung transportasi, utilitas, fasilitas sosial masyarakat, pusat kesehatan dan kesejahteraan, serta pusat olahraga. Seiring dengan investasi dalam operasinya sendiri,</p>

	hal ini merupakan salah satu bentuk dari kontribusi besar organisasi terhadap perekonomian.)
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	
EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan (dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, baik positif maupun negatif, dapat mencakup adopsi teknologi yang lebih besar, ketersediaan layanan produk yang murah, meningkatkan kemampuan ketrampilan dan pengetahuan, membatasi investasi asing langsung)
EC9	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal (Pemanfaatan sumber daya lokal bisa menjadi strategi untuk membantu memastikan pasokan, mendukung perekonomian lokal yang stabil, dan mempertahankan hubungan masyarakat)
INDIKATOR KINERJA BIDANG LINGKUNGAN	
Material	
EN1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume (Data penggunaan yang dilaporkan mencerminkan material dalam keadaan aslinya, dan tidak disajikan dengan manipulasi data lebih jauh, seperti melaporkannya sebagai 'berat kering').

EN2	Material input dari daur ulang yang digunakan (Jika pengukuran berat dan volume material dinyatakan dalam unit yang berbeda-beda, organisasi dapat mengkonversi pengukuran menjadi unit yang distandarkan).
Energi	
EN3	Produk reclaimed dan material kemasannya (Organisasi pelapor juga dapat melaporkan pendaurulangan atau penggunaan kembali kemasan secara terpisah).
EN4	Konsumsi energi dalam organisasi (Untuk beberapa organisasi, listrik adalah satu-satunya bentuk signifikan dari energi yang mereka konsumsi. Bagi yang lain, sumber daya energi seperti uap atau air yang disediakan dari pabrik pemanasan distrik atau pabrik air dingin juga dapat menjadi penting).
EN5	Konsumsi energi di luar organisasi (Konsumsi energi juga dapat terjadi di luar organisasi, yaitu di sepanjang kegiatan hulu dan hilir organisasi yang dihubungkan dengan operasinya).
EN6	Intensitas energy (Rasio ini menjelaskan energi yang diperlukan per unit kegiatan, keluaran, atau metrik khusus organisasi lainnya. Rasio

	intensitas sering kali dinamakan data dampak lingkungan yang dinormalisasi).
EN7	Pengurangan konsumsi energy (Organisasi dapat melaporkan pengurangan dalam konsumsi energi dengan menggabungkan jenis energi, atau secara terpisah untuk bahan bakar, listrik, pemanasan, pendinginan, dan uap).
EN8	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa (Angka berorientasi penggunaan dapat mencakup, misalnya, persyaratan energi mobil atau computer).
Air	
EN9	Pengambilan air berdasarkan sumber (Pelaporan volume total air yang diambil berdasarkan sumbernya berkontribusi pada pemahaman atas keseluruhan skala dampak potensial dan risiko yang diasosiasikan dengan penggunaan air oleh organisasi.)
EN10	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
EN11	Daur ulang dan penggunaan air kembali (Tingkat penggunaan kembali dan daur ulang air adalah pengukuran efisiensi dan memperlihatkan

	keberhasilan organisasi dalam mengurangi total pengambilan air dan pelepasan air).
Keanekaragaman Hayati	
EN12	Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung (Memantau kegiatan mana yang sedang dilakukan di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung, sehingga memungkinkan organisasi untuk mengurangi risiko pada dampaknya)
EN13	Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati (Pengungkapan ini memberikan latar belakang untuk memahami (dan mengembangkan) strategi organisasi untuk mengurangi dampak signifikan langsung dan tidak langsung pada keanekaragaman hayati).
EN14	Habitat yang dilindungi atau direstorasi (Pengungkapan ini membahas jangkauan kegiatan pencegahan dan perbaikan yang dilakukan organisasi sehubungan dengan dampaknya terhadap keanekaragaman hayati)

EN15	<p>Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi</p> <p>(Pengungkapan ini membantu organisasi untuk mengidentifikasi bilamana kegiatannya membahayakan bagi spesies tanaman dan hewan yang terancam punah)</p>
<p>Emisi, Effluent, dan Limbah</p>	
EN16	<p>Emisi GRK (Cakupan 1) langsung (Emisi GRK (Cakupan 1) langsung meliputi, tetapi tidak terbatas pada, emisi CO₂ dari konsumsi bahan bakar seperti yang dilaporkan dalam Pengungkapan 302-1 dari <i>GRI 302: Energi</i>)</p>
EN17	<p>Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung (Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung mencakup, namun tidak terbatas pada, emisi CO₂ dari pembangkitan listrik yang dibeli atau diperoleh, pemanasan, pendinginan, dan uap yang dikonsumsi oleh sebuah organisasi - diungkapkan sebagaimana dijelaskan dalam Pengungkapan 302-1 dari <i>GRI 302: Energi</i>)</p>
EN18	<p>Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya (Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya adalah konsekuensi dari kegiatan organisasi, tetapi muncul dari sumber yang tidak dimiliki atau dikendalikan oleh</p>

	organisasi. Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya termasuk emisi hulu dan hilir)
EN19	Intensitas emisi GRK (Intensitas emisi GRK mengungkapkan jumlah emisi GRK per unit kegiatan, keluaran, atau metrik khusus organisasi lainnya).
EN20	Pengurangan emisi GRK (Organisasi pelapor dapat memprioritaskan mengungkapkan inisiatif pengurangan yang dilaksanakan dalam periode pelaporan, dan yang memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengurangan)
EN21	Emisi zat perusak ozon (ODS) (Mengukur produksi, impor, dan ekspor ODS membantu untuk menunjukkan bagaimana organisasi patuh terhadap undang-undang. Pengukuran ini khususnya relevan jika organisasi memproduksi atau menggunakan ODS dalam proses, produk, dan jasanya, serta tunduk pada komitmen untuk menguranginya)
EN22	Nitrogen Oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara signifikan lainnya (
EN23	Pelepasan air berdasarkan mutu dan tujuan (Dalam konteks Standar ini, 'pelepasan air' mencakup air limbah (efluen) yang dilepaskan selama

	<p>periode pelaporan. Air limbah (efluen) ini dapat dilepaskan ke air bawah permukaan, air permukaan, selokan yang mengarah ke sungai, laut, danau, rawa, fasilitas pengolahan, dan air tanah).</p>
EN24	<p>Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan (Informasi mengenai metode pembuangan limbah mengungkapkan sejauh mana sebuah organisasi telah mengelola keseimbangan antara pilihan pembuangan dan dampak lingkungan yang tidak merata)</p>
EN25	<p>Tumpahan yang signifikan</p>
EN26	<p>Pengangkutan limbah berbahaya (Pengungkapan ini juga mencakup limbah berbahaya yang diangkut oleh atau atas nama organisasi pelapor dalam periode pelaporan berdasarkan tujuan, termasuk pengangkutan melintasi batas-batas operasional dan dalam operasi)</p>
EN27	<p>Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air (Pengungkapan ini adalah pasangan kualitatif untuk pengungkapan kuantitatif tentang pelepasan air, dan membantu untuk menggambarkan dampak dari pelepasan tersebut).</p>
EN28	<p>Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup (Ketidakpatuhan dalam sebuah organisasi dapat</p>

EN29	<p>mengindikasikan kemampuan manajemen untuk memastikan bahwa operasi dilakukan sesuai dengan parameter kinerja tertentu)</p> <p>Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan (Pengungkapan ini menginformasikan kepada para pemangku kepentingan tentang persentase pemasok yang dipilih atau dikontrak dengan tunduk pada proses <u>uji tuntas</u> untuk dampak lingkungan)</p>
EN30	<p>Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil (Pengungkapan ini menginformasikan para pemangku kepentingan tentang kesadaran organisasi akan dampak lingkungan negatif aktual dan potensial yang signifikan dalam rantai pasokan.)</p>
Lain-lain	
EN31	Total pengeluaran dari investasi perlindungan lingkungan
EN32	Persentase pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan actual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi

INDIKATOR PRAKTER TENAGA KERJA DAN KINERJA PEKERJA YANG LAYAK	
Ketenagakerjaan	
LA1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan (Jumlah, usia, jenis kelamin, dan wilayah karyawan baru yang direkrut organisasi dapat mengindikasikan strategi dan kemampuan organisasi untuk menarik karyawan yang beragam, dan memenuhi syarat)
LA2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu (Data yang dilaporkan dalam pengungkapan ini memberi pengukuran investasi suatu organisasi dalam sumber daya manusianya serta tunjangan minimum yang ditawarkan kepada karyawan purnawaktunya. Kualitas <u>tunjangan</u> untuk karyawan purnawaktu adalah faktor kunci untuk mempertahankan karyawan)
LA3	Cuti melahirkan (Banyak negara telah memberlakukan legislasi untuk memberikan cuti melahirkan. Tujuan legislasi tersebut adalah untuk mengizinkan karyawan untuk mengambil cuti dan kembali bekerja pada posisi kerja yang sama atau sebanding)
Hubungan Tenaga Kerja	

LA4	<p>Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional</p> <p>(Periode pemberitahuan minimum adalah pengukur kemampuan organisasi dalam mempertahankan kepuasan dan motivasi karyawan selagi mengimplementasikan perubahan signifikan dalam operasi)</p>
Keselamatan dan Kesehatan Kerja	
LA5	<p>Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen-pekerja untuk kesehatan dan keselamatan (Pengungkapan ini memberikan pengukuran terhadap sejauh mana para pekerja yang pekerjaannya, atau tempat kerjanya dikendalikan oleh sebuah organisasi, terlibat secara aktif dalam kesehatan dan keselamatan kerja)</p>
LA6	<p>Jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, hari kerja yang hilang, dan ketidakhadiran, serta jumlah kematian terkait pekerjaan (Sebuah organisasi diharapkan mengidentifikasi sistem yang digunakan untuk melacak dan melaporkan kejadian serta kinerja kesehatan dan keselamatan, dan untuk memastikan bahwa sistem ini mencakup seluruh operasi dan lokasi geografis yang signifikan)</p>
LA7	<p>Para pekerja dengan risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi terkait dengan pekerjaan mereka (Pengungkapan ini memiliki relevansi</p>

	<p>khusus bagi organisasi yang bekerja di negara dengan risiko tinggi atau kejadian penyakit menular, dan mereka yang profesinya memiliki tingkat penyakit khusus yang tinggi)</p>
LA8	<p>Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat buruh (Pengungkapan ini mengungkap sejauh mana para pekerja terlibat secara aktif dalam perjanjian resmi antara tenaga kerja dan manajemen yang menentukan pengaturan manajemen kesehatan dan keselamatan.)</p>
<p>Pendidikan dan Pelatihan</p>	
LA9	<p>Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan (Pengungkapan ini memberikan wawasan terhadap skala investasi sebuah organisasi dalam pelatihan, dan tingkat sejauh mana dilakukannya investasi ke seluruh karyawan)</p>
LA10	<p>Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan (Lebih banyaknya jumlah karyawan yang terampil meningkatkan modal sumber daya manusia organisasi dan juga</p>

	berkontribusi pada kepuasan karyawan, yang sangat berkorelasi dengan meningkatnya kinerja)
LA11	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier (Pengungkapan ini membantu mendemonstrasikan bagaimana sebuah organisasi bekerja untuk memantau dan mempertahankan seperangkat keterampilan karyawannya)
Keanekaragaman dan Kesempatan yang Sama	
LA12	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan (Pengungkapan ini menyediakan langkah-langkah kuantitatif keanekaragaman dalam organisasi dan dapat digunakan sehubungan dengan tolok ukur sektoral atau regional)
LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki (Suatu organisasi dapat berperan aktif dalam meninjau operasi dan keputusannya, untuk mempromosikan keanekaragaman, menghapus bias gender, dan mendukung kesempatan setara)
LA14	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan (Dalam konteks pengungkapan ini, sebuah 'insiden' mengacu pada tindakan hukum atau pengaduan yang didaftarkan pada organisasi pelapor atau badan yang berwenang melalui proses formal, atau contoh dari

	ketidapatuhan yang diidentifikasi oleh organisasi melalui prosedur yang ditetapkan)
LA15	Dampak negatif actual potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui pengaduan resmi.
INDIKATOR KINERJA HAK ASASI MANUSIA	
Non-Diskriminasi	
HR1	Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko (Pengungkapan ini menyangkut uji tuntas sebuah organisasi <u>dengan memperhatikan</u> dampak negatif apa pun dari kegiatannya terhadap hak asasi manusia para pekerja untuk membentuk atau bergabung dengan serikat buruh dan untuk melakukan perundingan kolektif)
HR2	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak (Pekerja anak menghasilkan pekerja yang kurang terampil dan tidak sehat untuk masa depan serta melanggengkan kemiskinan lintas generasi, sehingga menghambat pembangunan berkelanjutan)

HR3	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja (Keberadaan dan penerapan efektif atas kebijakan untuk menghapus segala bentuk kerja paksa atau wajib kerja adalah ekspektasi dasar dari perilaku bertanggung jawab secara sosial)
Praktik Keselamatan	
HR4	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia (Pengungkapan ini mengindikasikan proporsi pasukan keamanan yang dapat dengan wajar diasumsikan menyadari ekspektasi organisasi mengenai kinerja hak asasi manusia)
Hak Masyarakat (Adat)	
HR5	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat (Prosedur yang ditetapkan untuk mengidentifikasi contoh ketidakpatuhan dapat mencakup audit sistem manajemen, program pemantauan formal, atau <u>mekanisme penanganan pengaduan</u>)
Praktik Investasi dan Pengadaan	
HR6	Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak (Pengungkapan ini juga dapat memberikan informasi

	untuk menilai potensi organisasi untuk diasosiasikan dengan, atau untuk dianggap terlibat dalam, pelanggaran hak asasi manusia)
HR7	Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia (Pengungkapan ini meliputi pelatihan karyawan tentang kebijakan hak asasi manusia atau prosedur yang terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan untuk operasi, termasuk daya terap kebijakan atau prosedur hak asasi manusia pada kerja karyawan)
HR8	Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia (Perjanjian dan kontrak signifikan dapat ditentukan berdasarkan tingkat persetujuan yang diperlukan dalam sebuah organisasi untuk investas)
Asesmen	
HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia
HR10	Persentase pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
HR11	Dampak negatif actual dan potensial yang signifikan terhadap hakasasi manusia dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil

HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
INDIKATOR KINERJA KEMASYARAKATAN	
Kemasyarakatan	
SO1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan (Elemen penting dalam mengelola dampak pada orang-orang dalam masyarakat lokal adalah penilaian dan perencanaan untuk memahami dampak aktual dan potensial, serta keterlibatan yang kuat dengan masyarakat lokal untuk memahami harapan dan kebutuhan mereka)
Kebijakan Publik	
SO2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal (Pengungkapan ini memberi tahu para pemangku kepentingan mengenai kesadaran organisasi akan dampak negatifnya pada masyarakat lokal)
SO3	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial (Pengungkapan ini menginformasikan pemangku kepentingan tentang

	persentase pemasok yang dipilih atau dikontrak dengan tunduk pada proses <u>uji tuntas</u> untuk dampak sosial)
SO4	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil (Pengungkapan ini menginformasikan pemangku kepentingan tentang kesadaran organisasi akan dampak sosial negatif aktual dan potensial yang signifikan dalam rantai pasokan)
SO5	Kontribusi politik (Kontribusi langsung atau tidak langsung pada alasan politik juga dapat menghadirkan risiko korupsi, karena kontribusi tersebut dapat digunakan untuk memberikan pengaruh yang tidak layak pada proses politik)
Anti-Korupsi	
SO6	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
SO7	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
SO8	Insiden korupsi politik berdasarkan negara dan penerima manfaat
Lain-lain	

SO9	Persentase pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
SO10	Dampak negatif actual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
INDIKATOR TANGGUNG JAWAB PRODUK	
Kesehatan dan Keamanan Pelanggan	
PR1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa (Pengukuran ini membantu mengidentifikasi keberadaan dan berbagai upaya sistematis untuk menangani kesehatan dan keselamatan di seluruh siklus hidup suatu <u>produk</u> atau <u>jasa</u>)
PR2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa (Pengungkapan ini membahas siklus hidup dari produk atau jasa setelah tersedia untuk digunakan, oleh karena itu tunduk kepada regulasi dan peraturan sukarela yang menyangkut kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa)

Pemasangan Label untuk Produk dan Jasa	
PR4	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa (Pelanggan dan pengguna akhir membutuhkan informasi yang memadai dan dapat diakses tentang dampak lingkungan dan sosial baik positif maupun negatif dari produk dan jasa)
PR5	Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa (Penyajian serta penyediaan informasi dan pelabelan untuk produk dan jasa menjadi subjek banyak peraturan dan undang-undang. Ketidakpatuhan dapat mengindikasikan baik prosedur dan sistem manajemen internal yang tidak memadai atau penerapan yang tidak efektif)
Komunikasi Pemasaran	
PR5	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran (Pemasaran yang adil dan bertanggung jawab mengharuskan organisasi untuk berkomunikasi secara transparan tentang dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dari merek, produk, dan jasanya)
PR6	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan (Pengungkapan ini memberi

	evaluasi terhadap kesuksesan sistem manajemen dan prosedur terkait perlindungan privasi pelanggan)
PR7	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi (Catatan kepatuhan sebuah organisasi juga dapat berakibat pada kemampuannya untuk memperluas operasinya atau mendapatkan izin)
PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
PR9	Jumlah penjualan produk yang dilarang atau disengketakan

DATA PENELITIAN

Tahun 2018

No	Kode	IOWN	ICOM	AUC	CSR	SIZE	ROE
1	SMBR	0,20182604	0,4	3	0,285714286	15,52715843	0,021900174
2	AGII	0,069236564	0,333333333	3	0,197802198	15,70978976	0,036334675
3	IFII	0,85	0	3	0,21978022	13,91949212	0,078350521
4	ALDO	0	0,333333333	3	0,131868132	13,17330171	0,171236054
5	ASII	0,501148084	0,3	4	0,43956044	19,65821694	0,156982846
6	JSKY	0,150684365	0,333333333	3	0,186813187	13,24979923	0,116205072
7	GGRM	0,692872156	0,5	3	0,274725275	18,05102504	0,172667866
8	INTP	0	0,333333333	3	0,153846154	17,14013506	0,049347915
9	BSIM	0,639472623	0,666666667	3	0,197802198	17,24135964	0,010392841
10	CINT	0,01225	0,5	3	0,131868132	13,10497711	0,034872053
11	BBLD	0,055740809	0,5	4	0,10989011	15,42875043	0,048911012
12	ABDA	0,777365232	0,5	4	0,230769231	14,87691515	0,051790757
13	ACES	0	0,5	3	0,395604396	17,78979073	0,230499276
14	HEAL	0	0,333333333	3	0,263736264	15,243716	0,080610742
15	ASGR	0	0,333333333	3	0,21978022	14,63588228	0,182184579
16	BISI	0	0,333333333	3	0,175824176	14,83255481	0,174840796

17	AALI	0	0,5	3	0,131868132	17,10603582	0,078087822
18	ANTM	0	0,4	4	0,318681319	17,32125986	0,044298891
19	ARNA	0	0,5	3	0,318681319	14,31804551	0,144270999
20	BFIN	0,589916027	0,428571429	3	0,274725275	16,7661045	0,23659611
21	BABP	0,549186254	0,666666667	5	0,208791209	16,200123	0,039875104
22	WIIM	0	0,333333333	3	0,296703297	14,0431034	0,050875615
23	APIC	0,624552574	0,5	3	0,098901099	14,8801175	0,040704687
24	CASA	0,784360576	0,5	3	0,142857143	16,4217771	0,020546605
25	BJBR	0,753620746	0,5	3	0,241758242	18,60459592	0,137558943
26	NOBU	0,523406288	0,666666667	5	0,241758242	16,28309987	0,031637958
27	JKON	0	0,4	3	0,32967033	15,38501296	0,103864246
28	JRPT	0,138014473	0,4	3	0,197802198	16,1708065	0,156834069
29	PTBA	0	0,5	4	0,428571429	17,00074409	0,314763841
30	ADHI	0,510003654	0,333333333	3	0,131868132	17,22065398	0,102625487
31	AKPI	0	0,333333333	3	0,153846154	14,93732166	0,052054046
32	WOOD	0	0,5	3	0,263736264	15,33906308	0,098778019
33	IGAR	0,794187252	0,333333333	3	0,164835165	13,25373895	0,092505084
34	BGTG	0,504141365	0,666666667	4	0,186813187	15,31894819	0,001245241

35	NISP	0,850779654	0,625	4	0,131868132	18,97216582	0,107992327
36	PBID	0	0,5	3	0,230769231	14,64656361	0,192747146
37	BPFI	0,788257792	0,333333333	3	0,208791209	14,41858039	0,088173186
38	ERAA	0	0,333333333	3	0,153846154	16,35576542	0,184295566
39	INAI	0,596436869	0,333333333	3	0,230769231	14,15247125	0,13315322
40	KLBF	0,086462708	0,333333333	3	0,318681319	16,71397206	0,163277365
41	ASBI	0,817056369	0,571428571	3	0,175824176	13,6813767	0,049534052
42	SKBM	0,729526542	0,333333333	3	0,142857143	14,38726156	0,015331893
43	PNBN	0,848520642	0,5	3	0,274725275	19,14921639	0,078217976
44	MREI	0,4125	0,333333333	3	0,241758242	15,04707907	0,099893655
45	CLEO	0	0,333333333	3	0,263736264	13,63390954	0,099548686
46	UNTR	0	0,333333333	3	0,230769231	18,57152038	0,201547277
47	NRCA	0,069669481	0,333333333	3	0,131868132	14,62853281	0,097635727
48	PNLF	0,609998672	0,333333333	3	0,274725275	17,15670047	0,091469976
49	PYFA	0	0,5	4	0,230769231	12,13916866	0,071026764
50	DLTA	0	0,4	3	0,175824176	14,23653204	0,263306917

Tahun 2019

No	Kode	IOWN	ICOM	AUC	CSR	SIZE	ROE
1	SMBR	0,189887092	0,4	3	0,285714286	15,53313359	0,008635976
2	AGII	0,204472618	0,333333333	3	0,186813187	15,76441337	0,031346869
3	IFII	0,722481938	0,333333333	3	0,164835165	13,91221885	0,060957949
4	ALDO	0	0,333333333	3	0,098901099	13,73767225	0,147019344
5	ASII	0,501148084	0,3	4	0,395604396	19,67902241	0,14253894
6	JSKY	0,355992502	0,5	3	0,230769231	13,19190063	0,064075029
7	GGRM	0,692872156	0,5	3	0,285714286	18,18048353	0,21363719
8	INTP	0	0,333333333	3	0,21978022	17,13722268	0,079518382
9	BSIM	0,62709489	0,666666667	3	0,263736264	17,41445316	0,001111539
10	CINT	0,01225	0,5	3	0,186813187	13,16445305	0,018531017
11	BBLD	0,055740809	0,5	4	0,087912088	15,43517639	0,049084749
12	ABDA	0,777365232	0,75	3	0,241758242	14,76316584	0,069812332
13	ACES	0	0,5	3	0,373626374	17,89646065	0,218579085

14	HEAL	0	0,333333333	3	0,274725275	15,43446049	0,12440883
15	ASGR	0	0,333333333	3	0,274725275	14,87913105	0,154360674
16	BISI	0	0,333333333	3	0,186813187	14,89427926	0,13250188
17	AALI	0	0,5	3	0,120879121	17,11038859	0,012837087
18	ANTM	0	0,333333333	4	0,384615385	17,22318386	0,010690317
19	ARNA	0	0,5	3	0,263736264	14,40281766	0,184974944
20	BFIN	0,589916027	0,428571429	3	0,296703297	16,76465597	0,214064633
21	BABP	0,709040555	0,666666667	4	0,186813187	16,17710758	0,013102696
22	WIIM	0	0,333333333	3	0,351648352	14,07750706	0,026450633
23	APIC	0,542778524	0,5	3	0,131868132	15,11104507	0,056079794
24	CASA	0,750097905	0,5	3	0,142857143	17,39850825	0,001997209
25	BJBR	0,753620746	0,6	4	0,263736264	18,63204701	0,129912829
26	NOBU	0,301342299	0,666666667	5	0,296703297	16,39174241	0,031271147

27	JKON	0	0,4	3	0,252747253	15,4104659	0,07498167
28	JRPT	0,140288	0,4	3	0,274725275	16,22828862	0,140115018
29	PTBA	0	0,5	4	0,384615385	17,07737123	0,219314561
30	ADHI	0,510003654	0,333333333	3	0,186813187	17,13854555	0,061226368
31	AKPI	0	0,333333333	3	0,208791209	14,8368011	0,043660213
32	WOOD	0	0,5	3	0,186813187	15,52305202	0,080656663
33	IGAR	0,794187252	0,333333333	3	0,274725275	13,33358818	0,113304465
34	BGTG	0,422791466	0,666666667	4	0,208791209	15,38615421	0,002461877
35	NISP	0,850779654	0,666666667	4	0,087912088	19,01238742	0,106244856
36	PBID	0	0,333333333	3	0,186813187	14,66519984	0,134050263
37	BPFI	0,803608983	0,333333333	3	0,285714286	14,41524007	0,091364121
38	ERAA	0	0,5	4	0,197802198	16,09254223	0,065394973
39	INAI	0,596436869	0,333333333	3	0,153846154	14,0085198	0,105109187
40	KLBF	0,086143733	0,428571429	3	0,362637363	16,82439235	0,151901382

41	ASBI	0,817710815	0,6	3	0,186813187	13,66180095	0,027476543
42	SKBM	0,729526542	0,333333333	3	0,186813187	14,41455748	0,924069819
43	PNBN	0,848520642	0,6	3	0,318681319	19,16872971	0,078716563
44	MREI	0,4125	0,333333333	3	0,274725275	15,18047913	0,112406746
45	CLEO	0	0,333333333	3	0,274725275	14,03476174	0,170633134
46	UNTR	0	0,333333333	3	0,164835165	18,531447	0,182206309
47	NRCA	0,069669481	0,333333333	3	0,175824176	14,71681475	0,082834902
48	PNLF	0,624771638	0,333333333	3	0,296703297	17,22630791	0,082923975
49	PYFA	0	0,5	4	0,274725275	12,15890766	0,074900782
50	DLTA	0	0,4	3	0,208791209	14,17037196	0,261885868

Tahun 2020

No	Kode	IOWN	ICOM	AUC	CSR	SIZE	ROE
1	SMBR	0,185398812	0,5	3	0,263736264	15,56247766	0,00322223
2	AGII	0,083924204	0,333333333	3	0,153846154	15,77862304	0,029525972
3	IFII	0,5100085	0,333333333	3	0,230769231	13,88712213	0,073620485
4	ALDO	0	0,333333333	3	0,120879121	13,76794924	0,110707429
5	ASII	0,501148084	0,3	4	0,384615385	19,63915686	0,095014684
6	JSKY	0,312282169	0,5	3	0,241758242	13,11330649	0,030038372
7	GGRM	0,692872156	0,5	3	0,318681319	18,17467034	0,13068022
8	INTP	0	0,333333333	3	0,252747253	17,12403226	0,08145368
9	BSIM	0,616255483	0,666666667	3	0,296703297	17,61351445	0,019568277
10	CINT	0,01225	0,333333333	3	0,274725275	13,11839752	0,000646154
11	BBLD	0,054161026	0,5	3	0,142857143	15,23036687	0,016591156
12	ABDA	0,777365232	0,75	3	0,186813187	14,72287436	0,09961535
13	ACES	0	0,333333333	3	0,428571429	18,09869193	0,140037555
14	HEAL	0	0,285714286	3	0,263736264	15,66479243	0,190894208

15	ASGR	0	0,333333333	3	0,296703297	14,64355176	0,03057568
16	BISI	0,190687333	0,333333333	3	0,230769231	14,88537317	0,112540052
17	AALI	0	0,6	3	0,208791209	17,13987121	0,046435399
18	ANTM	0	0,333333333	4	0,406593407	17,27275782	0,060366926
19	ARNA	0	0,5	3	0,296703297	14,49371667	0,250004981
20	BFIN	0,581380988	0,428571429	3	0,351648352	16,53684092	0,106202856
21	BABP	0,804779008	0,666666667	4	0,153846154	16,27106598	0,006713352
22	WIIM	0	0,333333333	3	0,373626374	14,29449994	0,145470215
23	APIC	0,509506844	0,5	3	0,197802198	15,4010475	0,063605696
24	CASA	0,744509779	0,5	3	0,186813187	17,33711092	0,013503021
25	BJBR	0,753620746	0,6	4	0,296703297	18,76380227	0,140764964
26	NOBU	0,523406288	0,666666667	5	0,32967033	16,43567147	0,035367305
27	JKON	0	0,333333333	3	0,230769231	15,33399807	0,019318936

28	JRPT	0,140288	0,333333333	3	0,296703297	16,25624943	0,128686627
29	PTBA	0	0,5	4	0,43956044	16,99592639	0,142151198
30	ADHI	0,510003654	0,333333333	3	0,285714286	17,24034735	0,004251625
31	AKPI	0	0,333333333	3	0,318681319	14,78790484	0,050236474
32	WOOD	0	0,5	3	0,318681319	15,59873487	0,103759047
33	IGAR	0,794187252	0,333333333	3	0,318681319	13,40883922	0,102378441
34	BGTG	0,422791466	0,666666667	4	0,263736264	15,49549193	0,000596035
35	NISP	0,850779654	0,625	4	0,21978022	19,14482841	0,07045656
36	PBID	0	0,5	3	0,142857143	14,69981556	0,193722136
37	BPFI	0,803608983	0,333333333	3	0,32967033	14,20256862	0,048029165
38	ERAA	0	0,333333333	3	0,285714286	16,23243891	0,117997973
39	INAI	0,596436869	0,333333333	3	0,208791209	14,14910007	0,012417394
40	KLBF	0,08524477	0,428571429	3	0,417582418	16,93187957	0,153185021
41	ASBI	0,82168629	0,6	3	0,21978022	13,67827976	0,075430567
42	SKBM	0,729526542	0,333333333	3	0,241758242	14,38573332	0,056297758

43	PNBN	0,848520642	0,5	5	0,362637363	19,20031333	0,065827711
44	MREI	0,3484	0,25	3	0,318681319	15,25138049	0,059915708
45	CLEO	0	0,333333333	3	0,307692308	14,086255	0,148390716
46	UNTR	0	0,333333333	3	0,197802198	18,41868839	0,089195251
47	NRCA	0,069669481	0,333333333	3	0,197802198	14,61367475	0,047801033
48	PNLF	0,624771638	0,333333333	3	0,32967033	17,29310465	0,079385667
49	PYFA	0,734370588	0,5	3	0,186813187	12,33961966	0,140226225
50	DLTA	0	0,4	3	0,252747253	14,01892476	0,121056223

HASIL OLAH DATA

UJI STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IOWN	150	.0000	.8507	.3150	.3299
ICOM	150	.0000	.7500	.4322	.1243
AUC	150	3	5	3.23	.497
CSR	150	.0879	.4395	.2437	.0804
SIZE	150	12.1391	19.6790	15.7353	1.7553
ROE	150	.0006	.9240	.1099	.0959
Valid N (listwise)	150				

UJI NORMALITAS

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.1077840
	Std. Deviation	.01175453
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.035
Kolmogorov-Smirnov Z		.978
Asymp. Sig. (2-tailed)		.294

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.138 ^a	.019	-.015	.08588	1.811

a. Predictors: (Constant), SIZE, IOWN, ICOM, CSR, AUC

b. Dependent Variable: ROE

UJI MULTIKOLINEARITAS

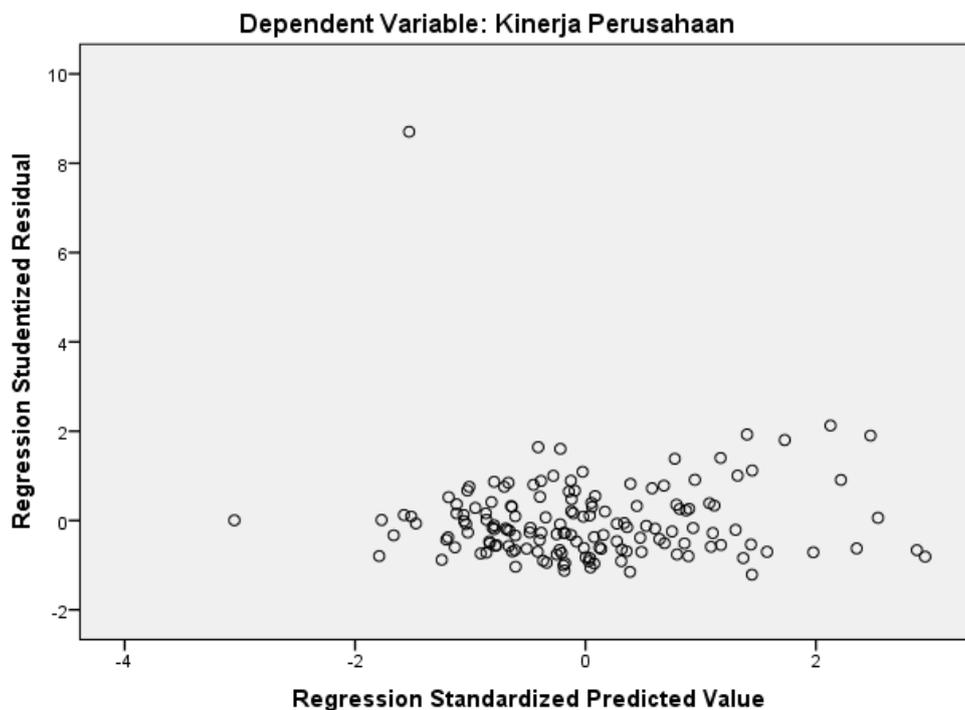
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.500	1.615		-.310	.757		
IOWN	-.020	.026	-.067	-.768	.444	.892	1.121
ICOM	.063	.081	.076	.779	.438	.724	1.380
AUC	.134	.234	.055	.571	.569	.741	1.350
CSR	.066	.101	.058	.653	.515	.852	1.174
SIZE	.268	1.096	.022	.244	.807	.826	1.211

a. Dependent Variable: ROE

UJI HETEROKEDASTISITAS

Scatterplot



ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.500	.165		-.310	.757
IOWN	-.020	.026	-.067	-.768	.444
ICOM	.063	.081	.076	.779	.438
AUC	.134	.234	.055	.571	.569
CSR	.066	.101	.058	.653	.515
SIZE	.268	1.096	.022	.244	.807

a. Dependent Variable: ROE

UJI SIGNIFIKANSI-F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.021	5	.004	.558	
Residual	1.062	144	.007		.732 ^b
Total	1.083	149			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), SIZE, IOWN, ICOM, CSR, AUC

UJI SIGNIFIKANSI-T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.500	1.615		-.310	.757
IOWN	-.020	.026	-.067	-.768	.444
ICOM	.063	.081	.076	.779	.438
AUC	.134	.234	.055	.571	.569
CSR	.066	.101	.058	.653	.515
SIZE	.268	1.096	.022	.244	.807

a. Dependent Variable: ROE

UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.138 ^a	.019	-.015	.08588

a. Predictors: (Constant), SIZE, IOWN, ICOM, CSR, AUC

